

**IMPLEMENTASI MUHASABAH DIRI  
DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GENTENG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**REZA DWI WANDA**  
**NIM : T20161061**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
APRIL 2020**

**IMPLEMENTASI MUHASABAH DIRI  
DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GENTENG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

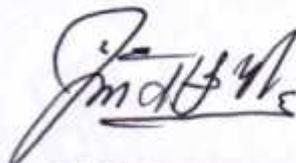
**SKRIPSI**

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**Reza Dwi Wanda**  
NIM : T20161061

Disetujui Pembimbing



**Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd**  
NIP. 19680911 199903 2 001

**IMPLEMENTASI MUHASABAH DIRI  
DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI BELAJAR SISWA  
PADA MATA PELAJARAN  
PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI  
DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GENTENG  
TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

**SKRIPSI**

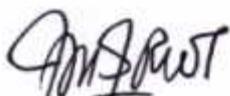
Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu  
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 8 April 2020

Tim Penguji

Ketua



Dr. Hj. Umi Faridah, M.M, M.Pd  
NIP. 19680601 199203 2 001

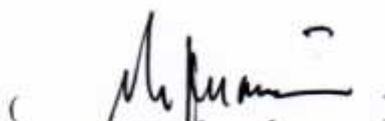
Sekretaris



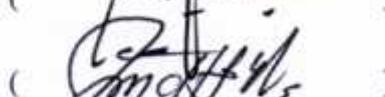
Nur Ittihadatul Ummah, S.Sos.I., M.Pd.I.  
NUP. 20160364

Anggota ;

1. Dr. Khotibul Umam, MA

(  )

2. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.

(  )

Menyetujui

Plh. Dekan, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



  
Dr. H. Mashudi, M.Pd.

NIP. 19720918 200501 1 003

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ  
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akherat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan". (Q.S Al-Hasyr: 18)\*

IAIN JEMBER

---

\*Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 548.

## PERSEMBAHAN

Segenap rasa syukur atas nikmat dan karunia Allah SWT yang telah memberi jalan kelancaran dalam menyelesaikan skripsi ini, kupersembahkan kepada:

Urip Ma'arif (Alm), Juwono dan Nurul Khoiriyah, Ayah dan ibuku yang selalu mendoakan, menasehati, memotivasi, mengarahkan dan memberi dukungan moral dan juga materil.

H. Shohib Has Shidiqi, SH. Bapak asuh saya sejak kecil yang sudah seperti bapak saya sendiri yang selalu memberikan bimbingan, motivasi dan dukungan hingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.

Setya Ari Permana, kakak tercintah yang tak henti memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Nazwa Aulia Ma'Rifa, Ivan Maulana, Fahmi Firmansyah, adik-adikku tercintah yang memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.

Keluarga Besar saya yang selalu mendoakan, membimbing, mendukung, menasehati, dan menyemangati dalam penyelesaian skripsi ini.

IAIN JEMBER

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena atas rahmat, taufiq, hidayah dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi yang berjudul “Implementasi Muhasabah Diri Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020” sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana strata satu (S1) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Program Studi Pendidikan Agama Islam dapat terselesaikan dengan lancar. Selesaiannya skripsi ini tentu karena adanya doa dan dorongan semangat rasa tanggungjawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun, bukan berarti selesainya skripsi ini akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi ini adalah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi lebih baik yang harus dilalui dan berlanjut tiada akhir.

Penulis menyadari bahwa bahwa terselesainya skripsi ini terdapat berbagai kendala yang dihadapi penulis. Akan tetapi berkat izin dan pertolongan Allah SWT. kemudian bantuan dan kerjasama dari berbagai pihak, maka semua kendala tersebut dapat dilalui. Oleh karena itu, pada kesempatan yang berharga ini penulis sampaikan penghargaan dan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan kesempatan kepada saya untuk menimba ilmu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember.
2. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Drs. D. Fajar Ahwa, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan kemudahan dalam penyusunan skripsi.
4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam membimbing dan mengarahkan penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Abdul Latif, S.H, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi yang telah memberi izin untuk melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Shinta Ayu K, M.Pd.I selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi yang telah memberikan izin dan memberikan banyak bantuan serta informasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Semua pihak yang telah membantu atas terselesainya penyusunan skripsi ini, terimakasih atas doa dan dukungannya.
8. Keluarga Keduaku Top Squad yang turut membantu dan menyemangati penulis dalam hal apapun.

9. Serta seluruh teman-teman atau pihak yang telah membantu penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Tanpa kalian skripsi ini tidak akan selesai.

Penulis menyadari bahwa dalam skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik dari semua pihak sangat penulis harapkan. Semoga segala dukungan dan bantuan semua pihak mendapat pahala dari Allah swt. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis dan kepada pembaca.

Jember, 20 Maret 2020

Penulis,

**IAIN JEMBER**

## ABSTRAK

**Reza Dwi Wanda, 2020:** Implementasi Muhasabah Diri Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sifat malas, kurangnya gairah maupun motivasi ketika belajar, disebabkan tanpa adanya kesadaran dalam diri untuk belajar sehingga perlu memberikan motivasi belajar kepada siswa. Dalam penelitian ini Muhasabah diri merupakan cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik. Dengan muhasabah diharapkan dapat memotivasi belajar siswa dan para siswa dapat melakukan autokritik terhadap perbuatan-perbuatan yang sudah dilakukannya sehingga ada perbaikan kedepannya.

Fokus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana Implementasi Muhasabah Diri sebelum melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020?, 2) Bagaimana Implementasi Muhasabah Diri setelah melakukan Kegiatan pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah *Field Research* yaitu penelitian lapangan dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumenter. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dan kesimpulan penelitian ini adalah: 1) Implementasi Muhasabah Diri sebelum melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu dalam pelaksanaannya muhasabah ini dikatakan berhasil karena dapat menimbulkan respon positif kepada siswa yakni memberikan dorongan untuk lebih giat dalam belajar dan siswa menjadi lebih berkonsentrasi dan fokus dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas. 2) Implementasi Muhasabah Diri setelah melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa kelas VII pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yaitu siswa mampu memahami dibalik materi ajar yang diterima dalam kehidupan sehari-hari melalui tanya jawab, membiasakan siswa untuk berakhlak dan berpikir positif dan dalam pelaksanaannya ditemukan hambatan yaitu pada waktu, pada evaluasi ini terkadang waktunya terpotong untuk penyampaian materi sehingga muhasabah setelah pembelajaran ini tidak bisa diterapkan sepenuhnya

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Fokus Penelitian .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	7
E. Definisi Istilah .....	8
F. Sistematika Pembahasan .....	10
<b>BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN</b> .....	12
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	18
1. Muhasabah .....	18
2. Motivasi Belajar .....	31

<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>42</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	42
B. Lokasi Penelitian .....	42
C. Subyek Penelitian .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
E. Analisis Data .....	47
F. Keabsahan Data .....	50
G. Tahap-tahap Penelitian.....	51
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>54</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	54
B. Penyajian Data dan Analisis .....	60
C. Pembahasan Temuan .....	73
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>82</b>
A. Kesimpulan .....	82
B. Saran .....	84
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>85</b>
<b>Lembar pernyataan keaslian tulisan</b>	
<b>Lampiran-lampiran</b>	

**IAIN JEMBER**

## DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal
2.1	Perbedaan dan Persamaan Penelitian .....	16
4.1	Data guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020 .....	58
4.2	Data siswa SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020 .....	59
4.3	Keadaan Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020 .....	60
4.4	Tabel Temuan Penelitian .....	81



## DAFTAR LAMPIRAN

No.	Uraian
1	Matrik Penelitian
2	Instrumen Penelitian
3	Jurnal Penelitian
4	Jadwal Pelajaran
5	Pembagian Tugas Mengajar
6	Renacana Pelaksanaan Pembelajaran
7	Foto Kegiatan
8	Surat Izin Penelitian
9	Surat Selesai Penelitian
10	Biodata Penulis

IAIN JEMBER

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia yang lahir ke dunia diciptakan dengan potensi yang sangat luar biasa. Dengan potensi yang dimiliki itulah seseorang dapat menjadi manusia yang bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Namun untuk mempunyai potensi yang sangat luar biasa seseorang harus menggali lebih dalam lagi potensi yang terdapat dalam dirinya. Hal ini dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan belajar.

Dalam proses belajar sangat erat kaitannya dengan pendidikan. Seperti dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 tentang ketentuan umum sistem pendidikan nasional pasal 1 ayat (1), pendidikan diartikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Dengan belajarlah seseorang dapat memberikan manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat. Sehingga dengan adanya kemampuan yang terbentuk dari belajar seseorang dapat membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),3.

<sup>2</sup> Margaret E. Bell Gredler, *Belajar dan Membelajarkan*, (Jakarta Utara: CV. Rajawali, 1991), cet. 1, 1-2.

Dan dapat mencapai atau memperoleh pengetahuan yang sangat luar biasa dan sesuai dengan tingkat kecerdasan intelektual yang dimilikinya.

Islam juga mengarjakan umatnya untuk terus belajar selagi masih ada kesempatan dan sebelum jasad bersatu dengan tanah. Islam tidak saja mencukupkan pada anjuran supaya belajar bahkan menghendaki supaya seseorang itu erus melakukan pembahasan, research (penelitian) dan studi. Sebagaimana pepatah Abu Sofyan bin Ayyinah juga berkata:”Seseorang akan tetap pandai selama dia menuntut ilmu. Namun jika dia menganggap dirinya telah berilmu (cepat puas) maka berarti dirinya bodoh”.<sup>3</sup>

Menurut Ibnu Burdah, aktivitas belajar merupakan sebuah kewajiban agama (fardhu). Yaitu kewajiban untuk setiap individu (fardhu ain), bukan untuk kewajiban bersama (kifayah). Sifat fardhu ain, pelaksanaannya tidak dapat digantikan oleh orang lain. Berbeda dengan fardhu kifayah yang jika sudah ada yang melaksananya, maka orang lainnya tidak terkena kewajiban untuk melakukannya. Jadi, dalam hal menambah pengetahuan dan pengalaman dalam kondisi dan situasi apa pun adalah sebuah kewajiban bagi setiap orang, yang akan berakibat dosa jika ditinggalkan. Hal ini Rasulullah Shollallahu Alaihi Wasallam bersabda:

طلب العلم فريضة على كل مسلم، وان طالب العلم يستغفر له كل شيء حتى الحيتان في البحر .

(نس ا عن البر عبد بن ا رواه)

<sup>3</sup> Ahmad Syarifudin, “Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya”. Jurnal Raden Fatah, no. 01, <http://jurnal.radenfatah.ac.id>, 114. (26 September 2019),

“Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. Orang yang menuntut ilmu dimintakan ampunan oleh semua makhluk, termasuk oleh ikan yang ada di laut.” (HR. Ibnu Abdul Bar).<sup>4</sup>

Dari hadits diatas dapat diketahui bahwa pahala seorang yang menuntut ilmu yakni dimintakan ampunan oleh makhluk yang ada di bumi. Termasuk ikan-ikan yang ada di lautan. Sungguh kuasa Allah yang sangat luar biasa. Sehingga hewanpun ikut memohon ampunan untuk orang-orang yang menuntut ilmu. Namun dalam menuntut ilmu masih terdapat kurangnya kesadaran dalam diri seperti menyia-nyiakan waktu dalam belajar, kurang memiliki usaha yang sedikit dalam belajar, kurangnya motivasi dan tidak mempunyai tujuan dalam belajar.

Dalam studi psikologi, fase remaja kira-kira berawal dari usia 12 tahun sampai akhir usia belasan, saat pertumbuhan fisik hampir lengkap. Secara objektif kondisi social, psikologis, dan pendidikan remaja di Indonesia sangat memprihatinkan. Para remaja tidak saja malas belajar, tetapi tidak memiliki kebiasaan belajar yang teratur, tidak mempunyai catatan pelajaran yang lengkap, tidak mengerjakan tugas dan pekerjaan rumah, sering membolos, seringkali mengharapkan bocoran soal ulangan/ujian atau menyontek untuk mendapatkan nilai yang bagus.<sup>5</sup>

Sifat malas, kurangnya gairah maupun motivasi ketika belajar, dapat disebabkan tanpa adanya kesadaran dalam diri untuk belajar. Dengan adanya kesadaran belajar dalam diri maka akan terbentuk rasa ingin tahu yang tinggi dan dapat berkompetisi secara bidang akademisi. Sehingga akan menumbuhkan motif

---

<sup>4</sup> HR. Abdul Bar dari Anas dalam al-Hasyimi, Mukhtar al-Ahadits an Nabawiyah, 98

<sup>5</sup> Rahmah Maulidiah, “*Problem Malas Belajar Pada Remaja*”. Jurnal Tsaqafah, no. 3 <https://ejournal.unida.gontor.ac.id>, 130. (26 September 2019)

pada diri yang disebut dengan motif berprestasi. Persoalannya bagaimana seseorang dapat mengembangkan kesadaran belajar tersebut sehingga mempunyai kemauan untuk belajar, remaja yang sadar akan potensi dan kewajiban dalam dirinya pasti mempunyai kesadaran untuk mengembangkannya. Sehingga sebelum pembelajaran perlu memberikan kesadaran kepada siswa melalui muhasabah diri.

Muhasabah sendiri diartikan sebagai Introspeksi, mawas, atau meneliti diri.<sup>6</sup> Seperti kata-kata yang diucapkan oleh sahabat Umar bin Khatab dalam Amin Syukur "Hasibu anfusakum qabla an tuhasabu" (koreksilah dirimu sebelum kamu dikoreksi)<sup>7</sup> hal ini menegaskan bahwa muhasabah akan membimbing seseorang pada pemahaman akan dirinya seperti kesalahan, dosa-dosa, serta perbuatan negatif yang pernah seseorang lakukan terhadap dirinya sendiri ataupun orang lain. Dalam pemahaman lain Muhasabah diartikan sebagai metode untuk mengatasi kekuasaan nafsu amarah.<sup>8</sup>

Dalam pemahaman peneliti terhadap objek penelitian muhasabah dilakukan dengan berdiam diri sejenak untuk mengintrospeksi diri atas apa yang akan maupun sesudah melakukan perbuatan yang menjurus pada perilaku yang kurang baik. Aktifitas Muhasabah sendiri dianjurkan oleh Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Hasyr ayat 18:

---

<sup>6</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam, Menjawab Problem Kehidupan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), 83.

<sup>7</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 254.

<sup>8</sup> Wawan Susetya, *Biografi Nafsu Manusia Mengenal, Mengelola, dan Menaklukkan Gelegar Hawa Nafsu dalam Jiwa*, (Yogyakarta: Diva Press, 2008), 96.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu sekalian kepada Allah, dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akherat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan".<sup>9</sup>

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwasannya bermuhasabah sangatlah penting bagi setiap muslim atas perilaku yang telah di perbuatnya.<sup>10</sup>

Berdasarkan studi awal yaitu wawancara dengan ibu shinta selaku guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII menjelaskan bahwa SMP Muhammadiyah 1 Genteng merupakan sekolah yang berbasis islam, sehingga banyak sekali program keagamaan yang diterapkan. Mulai dari program Datang Sholat Pulang Sholat (DSPS), Kultum, membaca dan menerjemahkan Al-Qur'an, dan Muhasabah yang dilakukan bersama. Peserta didik di SMP Muhammadiyah 1 Genteng inputnya kebanyakan berasal dari Sekolah Dasar Negeri yang sebelumnya tidak banyak kegiatan keagamaan. Sehingga peserta didik yang baru di SMP Muhammadiyah 1 Genteng perlu diberikan stimulus untuk lebih tertarik mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas. Sehingga disini ibu shinta juga menerapkan Muhasabah diri dalam Kegiatan Pembelajaran agar siswa dan siswi lebih termotivasi dalam kegiatan pembelajaran di dalam kelas mengenai Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.<sup>11</sup>

<sup>9</sup> Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN TAJWID DAN TERJEMAH*. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2010), 548.

<sup>10</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Kontekstual*, 255

<sup>11</sup> Shinta Ayu K., diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 6 Juli 2019.

Dari latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian skripsi yang berjudul **“Implementasi Muhasabah Diri Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

### **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas ada hal yang menjadi focus permasalahan yang akan dikaji di dalam penelitian ini, permasalahan tersebut adalah:

1. Bagaimana Implementasi Muhasabah Diri sebelum melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Bagaimana Implementasi Muhasabah Diri setelah melakukan Kegiatan pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan Implementasi Muhasabah Diri sebelum melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Untuk mendeskripsikan Implementasi Muhasabah Diri setelah melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Sebuah penelitian dikatakan berhasil ketika penelitian tersebut dapat memberikan masalah dan manfaat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi beberapa pihak diantaranya:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam hal sumber bacaan dan pengetahuan untuk kemudian dapat dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran dalam mengembangkan Motivasi siswa di beberapa sekolah di Jember maupun di Banyuwangi.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti tentang muhasabah diri dalam mengembangkan motivasi siswa.

- b. Bagi Instansi

Bagi Institut Agama Islam Negeri Jember, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan keilmuan khususnya dalam keilmuan pendidikan dan keagamaan.

c. Bagi SMP Muhammadiyah 1 Genteng

Bagi SMP Muhammadiyah 1 Genteng diharapkan dari hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan siswi dengan menggunakan implementasi muhasabah.

d. Bagi Masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk masyarakat, sehingga masyarakat bisa mendapatkan wawasan pengetahuan terkait muhasabah diri dalam pengembangan motivasi seorang anak.

## E. Definisi Istilah

### 1. Muhasabah diri

Muhasabah adalah intropeksi, mawas, atau meneliti diri. Yakni menghitung –hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat. Oleh karena itu muhasabah tidak harus dilakukan pada akhir tahun atau akhir bulan. Namun perlu juga dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat. Muhasabah bertujuan untuk mengatasi masalah atau gejala-gejala yang dialami oleh seorang individu dengan cara merenungkan perbuatan-perbuatan buruk yang telah dilakukan dan menggantinya dengan perbuatan-perbuatan yang baik. Perubahan perilaku tersebut dilakukan secara sadar dan merupakan buah dari perenungan atau introspeksi diri.

### 2. Motivasi Belajar

Motivasi adalah suatu usaha yang disadari untuk menggerakkan, mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar ia terdorong untuk

bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. Terdapat dua jenis motivasi yang mendorong seorang individu yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Motivasi intrinsik merupakan dorongan yang berasal dari dalam diri manusia, hampir setiap manusia mempunyai motivasi ini. Motivasi yang selanjutnya yaitu motivasi ekstrinsik yang merupakan dorongan dari luar diri manusia, dorongan tersebut dapat berupa hasutan, paksaan, ajakan, hadiah dan lain-lain. Akan tetapi motivasi yang paling baik dalam belajar adalah motivasi intrinsik yang timbul dari dalam diri seorang individu, karena ketika dorongan tersebut timbul dari dalam dirinya. Seorang siswa tidak akan mengenal lelah, batasan waktu serta rintangan apa yang akan dihadapinya demi untuk mencapai tujuan-tujuan yang mereka inginkan, motivasi tersebut juga dapat menjadi pondasi yang membantu mereka agar tidak gampang terpengaruh oleh hasutan serta ajakan untuk berbuat yang buruk dan menyimpang lagi.

Maka muhasabah menjadi salah satu cara yang dapat digunakan untuk menumbuhkan motivasi intrinsik atau dorongan dalam diri mereka. Dengan muhasabah para siswa akan dapat melakukan autokritik terhadap perbuatan-perbuatan yang sudah dilakukannya sehingga selalu ada perbaikan dalam waktu ke waktu.

### 3. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan keterampilan serta membentuk sikap, dan kepribadian peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama Islam. Pendidikan

Agama Islam dan Budi Pekerti dilaksanakan melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan, yang pengamalannya dapat dikembangkan dalam berbagai kegiatan baik yang bersifat kokurikuler maupun ekstrakurikuler. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang berlandaskan pada aqidah yang berisi tentang keesaan Allah Swt sebagai sumber utama nilai-nilai kehidupan bagi manusia dan alam semesta. Sumber lainnya adalah akhlak yang merupakan manifestasi dari aqidah, yang sekaligus merupakan landasan pengembangan nilai-nilai karakter bangsa Indonesia. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah pendidikan yang ditujukan untuk dapat menserasikan, menselaraskan dan menyeimbangkan antara iman, Islam, dan ihsan

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>12</sup> Maka dibuat sistematika pembahasan oleh peneliti sebagai berikut :

Bab satu Pendahuluan. Bagian ini memuat komponen dasar penelitian yakni latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, metode penelitian, serta sistematika pembahasan

Bab dua Kajian Kepustakaan. Bagian ini berisi ringkasan kajian terdahulu yang memiliki kaitan atau relevansi dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada kajian kepustakaan juga memuat kajian teori.

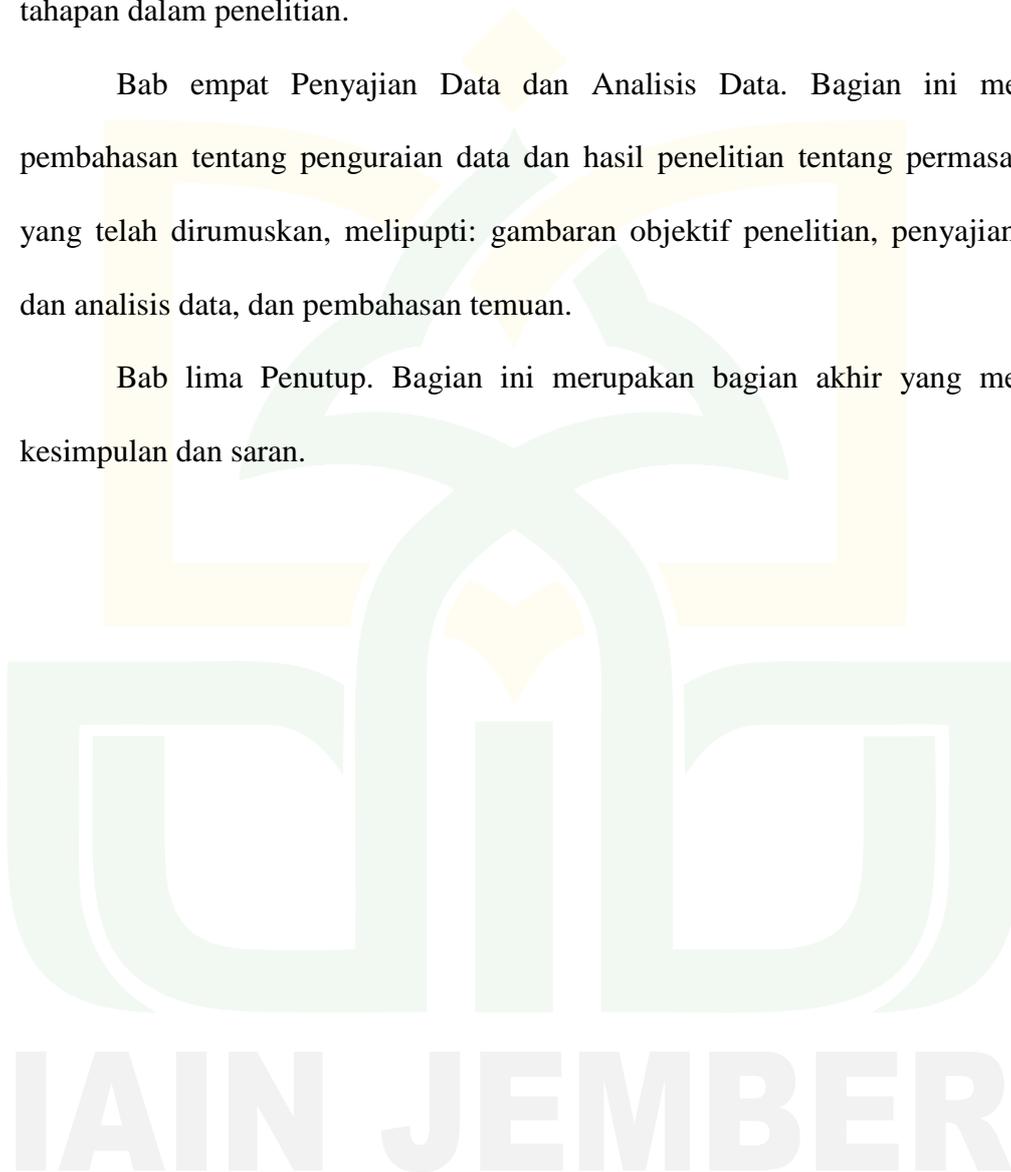
---

<sup>12</sup> Tim Penyusun IAIN Jember, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah*, (Jember : IAIN Jember Press, 2018), 48.

Bab tiga Metode Penelitian. Bagian ini memuat pembahasan tentang metode yang akan digunakan meliputi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, keabsahan data serta tahapan dalam penelitian.

Bab empat Penyajian Data dan Analisis Data. Bagian ini memuat pembahasan tentang penguraian data dan hasil penelitian tentang permasalahan yang telah dirumuskan, meliputi: gambaran objektif penelitian, penyajian data dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab lima Penutup. Bagian ini merupakan bagian akhir yang memuat kesimpulan dan saran.



## BAB II

### KAJIAN KEPUSTAKAAN

#### A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini akan disebutkan beberapa penelitian sebelumnya yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Semua itu untuk menunjukkan bahwa pokok masalah yang akan diteliti dan dibahas belum pernah diteliti atau dibahas oleh penulis lain sebelumnya. Oleh karena itu tidak layak menulis sebuah skripsi yang sudah pernah ditulis oleh orang lain. Atas dasar itu beberapa penelitian terdahulu dianggap perlu untuk dihadirkan, dan yang berkaitan dengan penelitian ini, antara lain adalah:

1. Alfiah Laila Afiyatin, 2018, “Muhasabah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Study Deskriptif Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2015 Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)”. Penelitian ini menggunakan Jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, sedangkan metode pengumpulan datanya adalah berupa wawancara, observasi dengan jenis observasi tersamar dan dokumentasi yang dilakukan sebagai bukti dalam penelitian.

Kesimpulan khusus dari penelitian atau hasil skripsi ini menunjukkan bahwa muhasabah merupakan salah satu metode yang tepat dalam pengontrolan motivasi belajar. Pertama gambaran motivasi belajar mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi angkatan 2015 ada tiga kondisi, yaitu meningkat, menurun, dan stagnan. Kedua, konsep muhasabah yang diterapkan oleh mereka ada 4 macam, yaitu berdasarkan metodenya (menyendiri dan berbagi

dengan teman sebaya) dan berdasarkan waktunya (menjelang tidur dan setiap saat). Dan ketiga, peran muhasabah dalam meningkatkan motivasi belajar mereka, antara lain adalah sebagai upaya untuk mengetahui sejauh mana kontribusi diri mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi angkatan 2015 terhadap perkuliahan, sebagai pengendali dalam menumbuhkan sifat bijak untuk memilih hal mana yang harus diprioritaskan, dan sebagai cermin untuk mengetahui seberapa serius mereka berkompetisi dalam dunia akademik.<sup>13</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah Laila Afiyatin dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Muhasabah dalam meningkatkan Motivasi Belajar dengan menggunakan pendekatan kualitatif jenis deskriptif dan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitiannya adalah terletak pada fokus penelitian dimana penelitian ini fokus kepada konsep dan peran muhasabah mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi angkatan 2015, dan perbedaan yang lain terletak pada sasaran atau objek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh Alfiyah Laila Afiyatin adalah tingkat mahasiswa sedangkan objek penelitian yang menjadi sasaran peneliti adalah siswa sekolah menengah pertama.

2. Ika Atmala Sari, 2018, “Terapi Muhasabah Untuk Meningkatkan Kesadaran Belajar Remaja di Kelurahan Watulea Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara”. Penelitian yang digunakan oleh Ika Atmala Sari adalah menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif komperatif yaitu dengan membandingkan teori dan analisis hasil dan data yang digunakan

---

<sup>13</sup> Alfiyah Laila Afiyatin, 2018, “*Muhasabah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Study Deskriptif Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2015 Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*”, (skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung).

yakni berupa hasil wawancara dan observasi yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisis data.

Hasil atau kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Ika Atmala Sari dari proses bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan terapi muhasabah dalam menangani kurangnya kesadaran belajar remaja di Kelurahan Watulea-Buton Tengah Sulawesi Tenggara ini adalah konseli dapat merubah kebiasaan buruknya yaitu konseli keluar malam hingga larut malam menjadi konseli mengurangi jam keluarnya, mempunyai kemauan belajar, membiasakan diri agar selalu disiplin serta berusaha menjauhi sifat teman-temannya yang membuatnya menjadi pribadi yang negative.<sup>14</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ika Atmala Sari dengan peneliti adalah sama-sama meneliti tentang Muhasabah dan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, sedangkan perbedaan penelitiannya adalah terletak pada metode yang digunakan yakni menggunakan kualitatif analisis deskriptif komperatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dan perbedaan yang lain terletak pada judul, peneliti Ika Atmala Sari fokus yang digunakan adalah bagaimana proses pelaksanaan muhasabah dan bagaimanakah hasil terapi muhasabah dalam meningkatkan kesadaran belajar remaja di Kelurahan Watulea Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara dan perbedaan yang lain terletak pada judul, peneliti Ika Atmala Sari fokus yang digunakan adalah kesadaran belajar dan

---

<sup>14</sup> Ika Atmala Sari, 2018, "*Terapi Muhasabah Untuk Meningkatkan Kesadaran Belajar Remaja di Kelurahan Watulea Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara*", (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya).

sasaran atau objeknya adalah remaja di Kelurahan Watulea Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara sedangkan objek

3. Nimas Fitriatul Latifa, 2018, “Terapi Muhasabah untuk Meningkatkan Rasa Empati Seorang Ibu dalam Hidup Bertetangga di Desa Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar”. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis deskriptif komparatif dan data yang digunakan berupa hasil wawancara dan observasi yang disajikan dalam bab penyajian data dan analisis data.

Kesimpulan dari penelitian yang dilakukan oleh Nimas Fitriatul Latifa menyatakan bahwa hasil akhir dari penelitian melalui proses konseling Terapi muhasabah untuk meningkatkan rasa empati yang bertujuan untuk menciptakan kesadaran diri berupa empati dalam bertetangga, sehingga satu sama lain mengetahui pentingnya berempati terhadap lingkungan sekitar. yaitu dapat dikatakan tidak sepenuhnya berhasil. Implikasi dari penelitian ini adalah, sehubungan dengan hasil penelitian ini yang cenderung bersifat tidak sepenuhnya berhasil.<sup>15</sup>

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Nimas Fitriatul Latifa dengan peneliti adalah sama sama membahas tentang muhasabah dan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi, sedangkan perbedaan penelitiannya adalah terletak pada metode yang digunakan yakni menggunakan kualitatif analisis deskriptif komparatif sedangkan peneliti menggunakan kualitatif deskriptif dan perbedaan yang lain terletak pada judul,

<sup>15</sup> Nimas Fitriatul Latifa, 2018, “*Terapi Muhasabah untuk Meningkatkan Rasa Empati Seorang Ibu dalam Hidup Bertetangga di Desa Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar*”. (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya).

penelitian yang dilakukan oleh Nimas Fitriatul Latifa fokusnya terhadap rasa empati sedangkan peneliti fokusnya adalah bagaimana proses konseling dan bagaimana hasil proses konseling dengan menggunakan terapi muhasabah untuk meningkatkan rasa empati seorang ibu dalam hidup bertetangga di Desa Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. selain itu sasaran atau objeknya berbeda yakni pada penelitian ini objeknya seorang ibu di Desa Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar sedangkan peneliti objeknya siswa sekolah menengah pertama.

Tabel 2.1  
Perbedaan dan Persamaan Penelitian

No.	Nama, Judul, Tahun	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas Penelitian
1	Alfiyah Laila Afiyatin, 2018, Muhasabah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Study Deskriptif Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2015 Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)	Motivasi belajar mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi angkatan 2015 ada tiga kondisi, yaitu meningkat, menurun, dan stagnan.	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama meneliti tentang Muhasabah dalam meningkatkan Motivasi Belajar	Perbedaannya adalah terletak pada sasaran atau objek penelitian	Fokus penelitian pada konsep dan peran penerapan Muhasabah dalam meningkatkan motivasi belajar Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2015 Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung

2	Ika Atmala Sari, 2018, Terapi Muhasabah Untuk Meningkatkan Kesadaran Belajar Remaja di Kelurahan Watulea Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara	Terapi muhasabah ini adalah berhasil karena konseling dapat merubah kebiasaan buruknya yaitu konseli keluar malam hingga larut malam menjadi konseli mengurangi jam keluarnya, mempunyai kemauan belajar, membiasakan diri agar selalu disiplin serta berusaha menjauhi sifat teman-temannya yang membuatnya menjadi pribadi yang negative	Sama –sama meneliti tentang Muhasabah dan teknik pengumpulan data dengan wawancara dan observasi,	Menggunakan kualitatif analisis deskriptif komperatif	Fokus penelitian terdapat pada bagaimana proses pelaksanaan muhasabah dan bagaimanakah hasil terapi muhasabah dalam meningkatkan kesadaran belajar remaja di Kelurahan Watulea Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara
3	Nimas Fitriatul Latifa, 2018, Terapi Muhasabah untuk Meningkatkan Rasa Empati Seorang Ibu dalam Hidup Bertetangga di Desa Doko	Terapi Muhasabah yang bertujuan untuk menciptakan kesadaran diri berupa empati dalam bertetangga, melalui proses konseling yaitu	Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan sama-sama membahas tentang Muhasabah	Penelitian ini menggunakan kualitatif analisis deskriptif komperatif, fokus rasa empati dan sasaran hanya seorang ibu rumah tangga	Fokus penelitian terdapat pada bagaimana proses konseling dan bagaimana hasil proses konseling dengan menggunakan

	Kecamatan Doko Kabupaten Blitar	dapat dikatakan tidak sepenuhnya berhasil.			terapi muhasabah untuk meningkatkan rasa empati seorang ibu dalam hidup bertetangga di Desa Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar
--	---------------------------------	--	--	--	--

## B. Kajian Teori

Kajian teori membahas tentang pembahasan teori yang dijadikan sebagai perspektif dalam melakukan penelitian.<sup>16</sup>

### 1. Muhasabah

#### a. Definisi Muhasabah

Secara etimologis muhasabah adalah bentuk mashdar (bentuk dasar) dari kata hasaba-yuhasibu yang kata dasarnya hasaba-yahsibu atau yahsibu yang berarti menghitung.<sup>17</sup> Sedangkan dalam kamus Arab-Indonesia muhasabah ialah perhitungan, atau introspeksi.<sup>18</sup>

Kata-kata Arab Muhasabah ( ) berasal dari satu akar yang menyangkup konsep-konsep seperti menata perhitungan, mengundang

<sup>16</sup>Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Jember*, (Jember: IAIN Jember Pres, 2018), 52.

<sup>17</sup> Asad M. Al kali, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), 183.

<sup>18</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al- Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984), 283.

(seseorang) untuk melakukan perhitungan, menggenapkan (dengan seseorang) dan menetapkan (seseorang untuk) bertanggung jawab.<sup>19</sup>

Muhasabah ialah introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat. Oleh karena itu muhasabah tidak harus dilakukan pada akhir tahun atau akhir bulan. Namun perlu juga dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat.<sup>20</sup>

Konsep Muhasabah, dalam al-Qur'an terdapat dalam Surat (Al-Hasyr: 18-19).

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللّٰهَ  
 اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوا اللّٰهَ فَاَنْسَاهُمْ  
 اَنْفُسَهُمْ ؕ اُولٰٓئِكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿١٩﴾

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (hari akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (18) Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. (19) (QS. Al-Hasyr: 18-19).”<sup>21</sup>

Ini adalah isyarat dari al-muhâsabah kepada segala amal perbuatan yang telah berlalu. Karena itulah Umar r.a. berkata: ”adakanlah almuhâsabah kepada dirimu sendiri, sebelum kamu diadakan orang akan

<sup>19</sup> Hans Wehr, *A Dictionary of Modern Written Arabic*, (London: Allen dan Unwin, 1966), 175.

<sup>20</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Bagi*, 83.

<sup>21</sup> Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN TAJWID*, 548.

almuhâsabah dan timbangkanlah akan dirimu itu sebelum kamu ditimbangkan orang lain”.

Muhasabah juga disebutkan dalam banyak hadist, salah satu sabda Rasulullah:

“Diriwayatkan dari Umar bin Khattab, Nabi bersabda: Hisablah dirimu sebelum kamu dihisab, dan hasilah dirimu sekalian (dengan amal shaleh), karena adanya sesuatu yang lebih luas dan besar, dan sesuatu yang meringankan hisab di hari kiamat yaitu orang-orang yang bermuhasabah atas dirinya ketika didunia. (H.R. Tirmidzi).”<sup>22</sup>

Menurut Imam Al-Ghozali yang dikutip dalam buku yang berjudul “Akhlak Tasawuf II pengarang Mahjuddin” konsep muhasabah ada beberapa pendapat, antar lain:<sup>23</sup>

- 1) Al-Hasan al-Basri mengatakan; orang mukmin yang tangguh adalah selalu melakukan muhasabah (mengendalikan perbuatannya) karena Allah, karena sesungguhnya faktor yang dapat meringankan hisab dihari kiamat adalah sikap dan perilaku muhasabah yang selalu dilakukan di dunia dan yang memberatkan dalam kehidupan dunia yang tak pernah disertai muhasabah.
- 2) Malik bin Dinar mengatakan orang yang mendapatkan rahmat Allah sebelum dihisab di hari kiamat adalah orang yang selalu muhasabah di dunia.

Menurut Imam Al-Ghozali dalam buku “Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik pengarang Abdullah Hadziq” Muhasabah merupakan upaya i’tisham dan istiqomah. I’tisham merupakan

<sup>22</sup> Imam Al-Ghozali, *Ringkasan Ihya’ Ulumuddin*, (Jakarta Timur : Akbar Cet I, 2008), 426.

<sup>23</sup> Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II*, (Jakarta: Kalam Mulia, Cet.2, 2012), 205-206

pemeliharaan diri dengan berpegang teguh pada aturan-aturan syariat. Sedangkan istiqomah adalah keteguhan diri dalam menangkal berbagai kecenderungan negatif.<sup>24</sup>

Menurut KH. Toto Tasmoro, muhâsabah adalah melakukan perhitungan hubungan antara orang-orang di dunia dan akhirat atau di lingkungannya dan tindakan mereka sebagai manusia. karena manusia selalu berinteraksi dengan lingkungan di kehidupannya.<sup>25</sup>

Isa Waley mengartikan istilah Muhasabah itu sebagai pemeriksaan (atau ujian) terhadap diri sendiri dan mengemukakan kaitannya yang sangat penting dengan Haris bin Asad al-Muhasibi (781-857 M) dari Bagdad. Dia juga mengingatkan seseorang tentang ucapan sufi yang sering dikutip, yang sudah diterapkan kepada khalifah ke empat yaitu Ali bin Abi Thalib, yang menyatakan bahwa orang harus memanggil dirinya untuk memperhitungkan sebelum Allah mengundang orang untuk memperhitungkan.<sup>26</sup> Al-Muhasibi percaya bahwa motivasi-motivasi manusia untuk melakukan pemeriksaan terhadap diri sendiri merupakan harapan-harapan dan kecemasan dan pemeriksaan semacam itu merupakan landasan perilaku yang baik dan ketakwaan (taqwa).<sup>27</sup>

Berdasarkan ijma' muhasabah hukumnya wajib. Faktor utama yang menyebabkan seseorang mau melakukan muhasabah adalah keimanan dan

<sup>24</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2005), 31.

<sup>25</sup> Lina Latifah, *Muhâsabah and Sedona Method*. Skripsi. Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang. 2013, 16.

<sup>26</sup> Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik*, (Jakarta: Pustaka Hidayah Cet. I, 2004), 27

<sup>27</sup> Ian Richard, *Dunia Spiritual Kaum Sufi, (harmonisasi antara dunia Mikro dan Makro)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada Cet I, 2001), 76

keyakinan bahwa Allah akan menghitung amal semua hamba-Nya. Jika amalannya baik, maka Allah akan memberikan balasan yang baik pula. Sebaliknya jika amalannya buruk, maka ia akan mendapatkan balasan yang buruk pula.<sup>28</sup> Kritik diri itu adalah seperti lampu di dalam hati orang beriman dan pemberi peringatan dan nasehat dalam kesadarannya. Melaluinya, setiap orang yang beriman membedakan antara yang baik dengan yang buruk, mana yang indah dan mana yang jelek, dan mana yang diridhoi Allah dan mana yang dimurkai-Nya, dan dengan bimbingan muhasabah ini bisa mengatasi semua rintangan.<sup>29</sup>

Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surat (Al-Baqarah: 235):

﴿وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي أَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوهُ وَأَعْلَمُوا أَنَّ اللَّهَ غَفُورٌ حَلِيمٌ﴾

Artinya: "...Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; Maka takutlah kepada-Nya dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun"(QS. Al-Baqarah: 235).<sup>30</sup>

Metode Muhasabah ini dapat pula disebut sebagai metode mawas diri. Yang dimaksud metode mawas diri adalah meninjau kedalam, kehati nurani guna mengetahui benar tidaknya, bertanggung jawab tidaknya suatu tindakan yang telah di ambil. Sementara dalam pengertian lain dijelaskan, metode mawas diri ini adalah integrasi diri dimana egoisme dan egosentrisme diganti dengan sepi ing pamrih. Tahap integrasi diri ini perlu diikuti dengan transformasi diri dengan latihan-latihan agar manusia

<sup>28</sup> Sudirman Tebba, *Meditasi Sufistik*, 28

<sup>29</sup> Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), 30

<sup>30</sup> Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN*, 38.

menemukan identitas baru, ego baru, dan diakhiri dengan partisipasi manusia dalam kegiatan Ilahi. Mawas diri ini salah satu cara untuk melakukan perhitungan dengan dirinya sendiri mengenai apa yang telah terjadi dimasa lampau, memperbaiki keadaanya dimasa kini, tetap berteguh dijalan yang benar.

Secara teknik psikologis, usaha tersebut dapat dinamakan introspeksi yang pada dasarnya merupakan cara untuk menelaah diri agar lebih bertambah baik dalam berperilaku dan bertindak, atau merupakan cara berpikir terhadap segala perbuatan, tingkah laku, kehidupan, kehidupan batin, pikiran, perasaan, keinginan, pendengaran, penglihatan dan segenap unsur kejiwaan lainnya.<sup>31</sup>

Hanya saja upaya introspeksi ini sering dijumpai hambatan-hambatan psikologis yang muncul dari diri sendiri.

Hambatan-hambatan ini antara lain berupa:<sup>32</sup>

- 1) Penghayatan terhadap segala sesuatu sering tidak dapat diingat kembali secara keseluruhan,
- 2) Sering adanya kecenderungan untuk menghilangkan dan menambahkan beberapa hal yang tidak relevan dengan hasil penghayatan sebagai pembelaan diri,
- 3) Kerap kali muncul ketidakjujuran terhadap diri sendiri, sehingga tidak adanya keberanian dalam menuliskan segala sesuatu apalagi menyangkut pikiran-pikiran yang buruk, dan
- 4) Seringkali adanya anggapan lebih terhadap kesempurnaan diri dari pada keadaan yang sebenarnya.

<sup>31</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi*, 30.

<sup>32</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi*, 31.

Jika hambatan-hambatan psikologis tersebut dapat dikendalikan, maka upaya introspeksi ini, dapat didudukkan sebagai sumber pengenalan dan pemahaman yang primer terhadap diri sendiri. Karena mengenal diri (muhâsabah) merupakan upaya i'tishâm dan istiqâmah. Hal ini akan berpengaruh pada kejiwaan, sehingga mampu mengendalikan diri berbuat baik, jujur, adil dan semakin merasa dekat dengan Allah.<sup>33</sup>

Dengan demikian, metode Muhasabah tersebut, dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang : 1). Ketenangan dan kedamaian yang hadir dalam jiwa. 2). Sugesti yang mendorong ke arah hidup yang bermakna 3). Rasa cinta dan dekat kepada Allah.

Dengan muhâsabah (mawas diri), selain dapat mendorong orang untuk menyadari kekhilafannya, dapat pula memotivasi orang mendekati diri kepada Allah, mendorong kearah hidup bermakna dalam dataran kesehatan mental, dan hidup bermanfaat sebagaimana perilaku manusia sejati yang ciri-cirinya menurut Marcel (tokoh Psikologi Eksistensial) sebagai berikut : (1) memiliki semangat partisipasi, (2) semangat kesiap-siagaan, dan (3) memiliki harapan kepada yang mutlak.<sup>34</sup>

#### **b. Tujuan Muhasabah**

Muhasabah perlu untuk diketahui dan juga dipahami dengan baik oleh setiap muslim. Karena bila dijalankan dengan baik, muhasabah akan banyak memberi manfaat baik untuk kehidupan dunia dan akhiratnya kelak. Dari bersifat vertical, hubungan manusia hamba dengan Allah

<sup>33</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi*, 31.

<sup>34</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi*, 31-32.

maupun secara horizontal, hubungan manusia dengan sesama manusia yang lainnya dalam kehidupan social.

Menurut Ibnu Qayyim rahimahullah dalam Abdullah Hadziq: Muhâsabah memiliki pengaruh dan manfaat yang luar biasa, antara lain:

1) Mengetahui aib sendiri. Barangsiapa yang tidak memeriksa aib dirinya, maka ia tidak akan mungkin menghilangkannya.

2) Dengan bermuhâsabah, seseorang akan kritis pada dirinya dalam menunaikan hak Allah. Demikianlah keadaan kaum salaf, mereka mencela diri mereka dalam menunaikan hak Allah. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Darda bahwa beliau berkata: "Seseorang itu tidak dikatakan faqih dengan sebenar-benarnya sampai ia menegur manusia dalam hal hak Allah, lalu ia gigih mengoreksi dirinya". Ibnu

Qayyim rahimahullah berkata: "Mencela diri dalam Dzat Allah adalah termasuk sifat shiddiqin (orang-orang yang benar), seorang hamba akan dekat dengan Allah Ta'ala dalam sekejap, berlipatlipat melebihi dekatnya melalui amalnya". Abu Bakar As-Shiddiq r.a berkata: "Barangsiapa yang mencela dirinya berkaitan dengan hak Allah (terhadap dirinya), maka Allah akan memberinya keamanan dari murka-Nya" .

3) Dengan Muhasabah akan membantu seseorang untuk muraqabah.

Kalau ia bersungguh-sungguh melakukannya di masa hidupnya, maka ia akan beristirahat di masa kematiannya. Apabila ia mengekang

dirinya dan menghisabnya sekarang, maka ia akan istirahat kelak di saat kedahsyatan hari penghisaban.

- 4) Dengan muhasabah seseorang mampu memperbaiki hubungan diantara sesama manusia. Introspeksi dan koreksi diri merupakan kesempatan untuk memperbaiki keretakan yang terjadi diantara manusia. Menurut anda, bukankah penangguhan ampunan bagi mereka yang bermusuhan, tidak lain disebabkan karena mereka enggan untuk mengoreksi diri sehingga mendorong mereka untuk berdamai?
- 5) Terbebas dari sifat nifak sering mengevaluasi diri untuk kemudian mengoreksi amalan yang telah dilakukan merupakan salah satu sebab yang dapat menjauhkan diri dari sifat munafik.
- 6) Dengan muhasabah akan terbuka bagi seseorang pintu kehinaan dan ketundukan di hadapan Allah.
- 7) Manfaat paling besar yang akan diperoleh adalah keberuntungan masuk dan menempati Surga Firdaus serta memandang Wajah Rabb Yang Mulia lagi Maha Suci. Sebaliknya jika ia menyia-nyiakannya maka ia akan merugi dan masuk ke neraka, serta terhalang dari (melihat) Allah dan terbakar dalam adzab yang pedih.<sup>35</sup>

### **c. Macam-macam Muhasabah**

Dijelaskan oleh Raid „Abd al-Hadi dalam bukunya Mamarat al-Haq bahwa Muhasabah dapat dilakukan sebelum dan sesudah beramal. Sebelum melakukan sesuatu seseorang harus menghitung dan

---

<sup>35</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi*, 36.

mempertimbangkan terlebih dahulu buruk baik dan manfaat perbuatannya itu, dan juga menilai kembali motivasinya. Dalam hal ini „Abd al-Hadi mengutip ucapannya Hasan-Rahimahuallah: “Allah mengasihi seseorang hamba yang berhenti sebelum melakukan sesuatu, jika memang karena Allah, dia akan terus melangkah, tapi bila bukan karena-Nya dia akan mundur.”<sup>36</sup>

Menurut Ibnul Qayyim rahimahullah dalam Abdullah Hadziq: muhâsabah ada dua macam yaitu, sebelum beramal dan sesudahnya.

- 1) Jenis yang pertama: Sebelum beramal, yaitu dengan berfikir sejenak ketika hendak berbuat sesuatu, dan jangan langsung mengerjakan sampai nyata baginya kemaslahatan untuk melakukan atau tidaknya. Al-Hasan berkata: "Semoga Allah merahmati seorang hamba yang berdiam sejenak ketika terdetik dalam fikirannya suatu hal, jika itu adalah amalan ketaatan pada Allah, maka ia melakukannya, sebaliknya jika bukan, maka ia tinggalkan".

Sebagaimana firman-Nya:

وَمَا تَشَاءُونَ إِلَّا أَنْ يَشَاءَ اللَّهُ رَبُّ الْعَالَمِينَ

Artinya: “Dan kamu tidak dapat menghendaki (menempuh jalan itu)

kecuali apabila dikehendaki Allah, Tuhan semesta alam” (QS.

At-Takwiir:29).<sup>37</sup>

<sup>36</sup> Shalih Al-'Ulyawi, *Muhâsabah (Introspeksi diri)*, Terj. Abu Ziyad. (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), pdf, 5

<sup>37</sup> Departemen Agama RI, *AL-QUR'AN TAJWID*, 586.

Ada beberapa sufi yang mengatakan, bahwa melakukan muhasabah sebelum melakukan suatu perbuatan (*Muhasabat al-nafsi qabla al-a'mal*), harus melalui empat macam tahapan, yaitu:<sup>38</sup>

- a) Berniat baik (*ham ma bihi*)
- b) Berkonsentrasi sejenak (*waqafa awwuha*)
- c) Berpikir untuk mempertimbangkan kebaikan atau keburukannya (*nazara bihi*)
- d) Bersedia mengerjakan kalau perbuatan itu baik atau tidak mengerjakan kalau perbuatan itu tidak baik (*amsaka 'anhu*)

Pada bentuk pertama ini, dilakukannya dengan memikirkan terlebih dahulu. Apakah dengan yang hendak dilaksanakan itu sesuai dengan ketentuan Allah dan Rasul-Nya atau tidak. Bagi orang yang beriman, dia akan menyesuaikan diri saja dengan apa yang Allah kehendaki.<sup>39</sup>

2) Jenis yang kedua: Introspeksi diri setelah melakukan perbuatan. Ini ada tiga jenis:<sup>40</sup>

- a) Mengintrospeksi ketaatan berkaitan dengan hak Allah yang belum sepenuhnya ia lakukan, lalu ia juga muhâsabah, apakah ia sudah melakukan ketaatan pada Allah sebagaimana yang dikehendaki-Nya atau belum.
- b) Introspeksi diri terhadap setiap perbuatan yang mana meninggalkannya adalah lebih baik dari melakukannya.

<sup>38</sup> Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II*, 204.

<sup>39</sup> Ahmad Yani, *160 Materi Dakwah Pilihan*, (Jakarta: Al-Qalam, 2006), 34.

<sup>40</sup> Shalih Al-'Ulyawi, *Muhâsabah (Introspeksi diri)*, Terj. Abu Ziyad, 5.

- c) Introspeksi diri tentang perkara yang mubah atau sudah menjadi kebiasaan, mengapa mesti ia lakukan? Apakah ia mengharapkan Wajah Allah dan negeri akhirat? Sehingga (dengan demikian) ia akan beruntung, atau ia ingin dunia yang fana? Sehingga iapun merugi dan tidak mendapat keberuntungan.

Lalu beberapa tahapan yang harus dilalui setelah melakukan suatu perbuatan (*Muhasabat al-nafsi ba'da al-a'mal*), yaitu:<sup>41</sup>

- a) Harus selalu mengawasi diri dengan mengendalikan perbuatan
- b) Mengevaluasi kembali perbuatan yang pernah dikerjakan; apakah menjadi baik baginya atau malah buruk.
- c) Merenungkan lagi segala perbuatan yang pernah dilakukan, apakah statusnya wajib, sunnah, haram, makruh atau mubah.

Tujuannya adalah bila perbuatan itu wajib, sunnah atau mubah, lalu dirasa pelaksanaannya masih kurang (baik kualitas maupun kuantitasnya), maka menjadi motivasi untuk lebih memperbaiki dimasa yang akan datang. Dan apabila perbuatan yang pernah dilakukan merupakan haram atau makruh, maka menjadi motivasi untuk bertaubat dan istighfar.

Menurut al-Ghazali dalam Mahjuddin untuk melakukan muhasabah atau perhitungan amal perbuatan, mempersiapkan dirinya dengan enam syarat, syarat pertama, musyarathah (penetapan syarat). Dalam perhitungan ini akal dibantu oleh jiwa, bila

---

<sup>41</sup> Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II*, 204.

dipergunakan dan dikerahkan untuk hal yang dapat menyucikan, sebagaimana pedagang dibantu oleh sekutu dan pembantunya yang memperdagangkan hartanya. Sebagaimana sekutu bisa menjadi musuh dan pesaing yang memanipulasi keuntungan sehingga perlu terlebih dahulu diberi syarat (musyarahah), kemudian diawasi (muraqabah), diaudit (muhasabah) dan diberi sanksi (mu'aqabah), atau dicela (mu'atabah).

#### **d. Keutamaan Muhasabah**

Muhasabah juga di pandang sebagai suatu sarana yang dapat mengantarkan seorang manusia untuk mencapai derajat yang tinggi sebagai hamba Allah SWT. Berikut keutamaan muhasabah antara lain yaitu :<sup>42</sup>

- 1) Kritik diri (Muhasabah) bisa menarik kasih dan pertolongan Allah SWT.
- 2) Memampukan seseorang untuk memperdalam iman dan penghambaan, berhasil dalam menjalankan ajaran islam, dan meraih kedekatan dengan Allah dan kebahagiaan abadi.
- 3) Muhasabah dapat mencegah seorang hamba jatuh ke jurang keputusasaan dan kesombongan atau ujub dalam beribadah, serta menjadikannya selamat di hari kemudian.
- 4) Muhasabah dapat membuka pintu menuju ketenangan dan kedamaian spiritual, dan juga menyebabkan seseorang takut kepada Allah dan

---

<sup>42</sup> Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, 30

siksaan-Nya. Muhasabah juga dapat membangkitkan kedamaian dan ketakutan di dalam hati manusia.

## 2. Motivasi Belajar

### a. Definisi Motivasi Belajar

Keberhasilan pada diri seseorang itu bergantung tidak hanya pada kecemerlangan otak atau seseorang yang mempunyai intelegensi tinggi, karena kuatnya motivasi juga penting dalam menentukan keberhasilan seseorang.

Di kalangan para ahli muncul berbagai pendapat tentang motivasi. Masing – masing ahli memberikan pengertian tentang motivasi dengan titik berat yang berbeda-beda, sesuai dengan hasil penelitian yang mereka peroleh dan ilmu pengetahuan yang mereka pelajari. Namun demikian esensi menuju maksud itu sama, bahwa motivasi menggerakkan setiap manusia untuk bergerak, berbuat sesuatu untuk tujuan tertentu.

Untuk lebih jelasnya penulis kemukakan beberapa pengertian tentang motivasi sebagai berikut:

Dalam kamus besar bahasa Indonesia dikemukakan bahwa motif berarti alasan (sebab) seseorang melakukan sesuatu.<sup>43</sup>

Menurut Sardiman A.M. kata motif adalah daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.<sup>44</sup>

<sup>43</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), 593.

<sup>44</sup> Sardiman A. M., *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 71.

Menurut Sumardi Suryabrata motif merupakan keadaan dalam pribadi yang mendorong individu untuk melakukan aktifitas-aktifitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.<sup>45</sup>

Menurut Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah “pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.<sup>46</sup>

Pendapat James O. Whittaker yang dikutip Wasty Soemanto bahwa “motivasi adalah kondisi-kondisi atau keadaan yang mengaktifkan atau memberi dorongan kepada makhluk untuk bertingkah laku mencapai tujuan yang ditimbulkan oleh motivasi tersebut.”<sup>47</sup>

Dari pengertian di atas motif atau motivasi dapat disimpulkan bahwa keduanya mempunyai pengertian yang sama yaitu proses perubahan yang mempengaruhi pilihan-pilihan individu terhadap macam-macam bentuk kegiatan. Jadi pada dasarnya motivasi tersebut mengandung 3 (tiga) unsur pokok yaitu:<sup>48</sup>

- 1) Motivasi menggiatkan atau mengarahkan yang berarti menimbulkan kegiatan pada individu untuk bertindak dengan tata cara tertentu, misalnya kekuatan untuk mengingat, merespon adanya kecenderungan dalam kesenangan.

---

<sup>45</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1993), 70.

<sup>46</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1996), 71.

<sup>47</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 71.

<sup>48</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 72.

- 2) Motivasi menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan dan tingkah laku tersebut diarahkan pada suatu rangsangan.
- 3) Motivasi untuk menjaga dan menolong tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.

Dari beberapa definisi di atas, penulis dapat simpulkan bahwa secara harfiah motivasi berarti dorongan, alasan, kehendak atau kemauan. Sedangkan secara istilah motivasi adalah daya penggerak kekuatan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu dan memberikan arah dalam mencapai tujuan, baik yang didorong atau yang dirangsang dari luar maupun dari dalam dirinya.

Motivasi sebagai gejala psikologi menjadi amat penting dalam pengembangan dan pembinaan individu, karena setiap individu mempunyai potensi motivasi. Potensi motivasi inilah yang menjadi kekuatan seseorang untuk melakukan sesuatu sesuai dengan yang diinginkan serta tingkat kekuatannya untuk mencapai kegiatan tersebut.

Dalam skripsi yang penulis maksudkan adalah motivasi dalam belajar. Oleh karena itu, sebelum menguraikan apa itu motivasi belajar terlebih dahulu diuraikan tentang belajar. Mengenai pengertian belajar para ahli berbeda pendapat dalam memberikan definisi yaitu:

- 1) Menurut Slameto "belajar adalah suatu proses perubahan yaitu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari interaksi latihan pengalaman.<sup>49</sup>
- 2) Menurut M. Sobry Sutikno dalam bukunya "Menuju Pendidikan Bermutu, mengartikan" belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>50</sup>
- 3) Oemar Hamalik" belajar (learning) merupakan proses perubahan tingkah laku sebagai hasil daripada pengalaman dan latihan.<sup>51</sup>

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Perwujudan dari berusaha adalah berupa kegiatan sehingga belajar merupakan suatu kegiatan.

Bagaimanapun istilah motivasi ini didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan, yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa ada kekurangan dalam dirinya.<sup>52</sup> Sedangkan belajar adalah sebagai perubahan kelakuan berkat pengalaman dan latihan.<sup>53</sup> Oleh sebab itu belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan. Bukan

<sup>49</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 72.

<sup>50</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran* (Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil), (Bandung : Prospect, 2007), 3.

<sup>51</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi BELAJAR & MENGAJAR* (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009), 45.

<sup>52</sup> Sondang P Siagian, *Teori Motivasi dan Aplikasinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), h.142

<sup>53</sup> S. Nasution, *Didaktik Asas-asas Mengajar*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), h. 34

suatu tujuan, jadi merupakan langkah-langkah yang ditempuh atau prosedur yang ditempuh.

Motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Motivasi belajar pada seseorang dapat menjadi lemah. Lemahnya motivasi, atau tiadanya motivasi belajar akan melemahkan kegiatan belajar. Selanjutnya, mutu hasil belajar akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi belajar pada diri seseorang perlu diperkuat terus menerus. Agar seseorang itu memiliki motivasi belajar yang kuat, pada tempatnya diciptakan suasana belajar yang menggembirakan.<sup>54</sup>

Motivasi belajar adalah dorongan yang kuat pada diri seseorang, baik berupa minat atau kemampuan keaktifan belajar, tujuan atau hasrat belajar, dorongan orang tua dan teman maupun fasilitas keluarganya dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai secara optimal.

### **b. Jenis-jenis Motivasi dalam Belajar**

Berdasarkan sifatnya motif dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu :<sup>55</sup>

- 1) Motif Ekstrinsik, yaitu motif yang fungsinya karena perangsang dari luar, seperti orang belajar dengan giat karena diberitahu oleh guru bahwa sebentar lagi akan ujian.
- 2) Motif Intrinsik, yaitu motif yang fungsinya tidak perlu dirangsang dari luar. Karena di dalam diri individu telah ada dorongan itu. Misalnya: Orang gemar membaca maka tanpa dorongan dari luar dengan sendirinya mencari buku untuk dibaca.

<sup>54</sup> Dimiyati, Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 239

<sup>55</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 71.

Motif intrinsik jauh lebih baik daripada motif ekstrinsik karena dengan motivasi intrinsik seorang siswa atau mahasiswa akan aktif belajar dan inisiatif sendiri tanpa harus disuruh oleh orang tua, guru atau dosen.<sup>56</sup>

Jika motivasi dilihat dari dasar pembentukannya motivasi dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu :<sup>57</sup>

1) Motif-motif bawaan

Yang dimaksud dengan motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, untuk beristirahat, dorongan seksual. Motif ini seringkali disebut motif yang disyaratkan secara biologis. Relevan dengan motif ini, maka Arden N. Frandsen memberi istilah jenis motif *physiological drives*.

2) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif ini timbul karena dipelajari. Contohnya: dorongan untuk belajar cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat. Motif-motif ini seringkali disebut dengan motif-motif yang diisyaratkan secara sosial. Sebab manusia hidup dalam lingkungan sosial dengan sesama manusia yang lain, sehingga motivasi itu terbentuk. Frandsen mengistilahkan dengan *affiliative needs*.

---

<sup>56</sup> Thursan Hakim, *Belajar Secara Efektif*, (Jakarta: Puspa Swara, 2000), 28-29.

<sup>57</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 86.

Lain halnya macam-macam motif didasarkan atas dasar isinya ada dua macam :<sup>58</sup>

- 1) Motif jasmani, seperti refleks, hasrat dan sebagainya.
- 2) Motif rohaniah yaitu kemauan-kemauan yang terbentuk melalui :
  - a) Momen timbulnya alasan-alasan. Misalnya seorang yang sedang belajar menghadapi ujian, kemudian dipanggil ibunya disuruh membeli obat, disini timbul alasan baru yaitu mungkin berkeinginan untuk kesembuhan ibunya dan mungkin pula untuk yang lain.
  - b) Momen pilih, yaitu keadaan dimana ada alternatif yang mengakibatkan pertunjukan antara alasan-alasan. Disini orang menimbang berbagai segi untuk menentukan pilihan alternatif mana yang menjadi pilihannya.
  - c) Momen putusan, yaitu momen untuk memperjuangkan alasan-alasan sehingga berakhir dipilihnya. Salah satu alternatifnya menjadi putusan ketetapan yang menentukan alternatif yang akan dilakukan.
  - d) Momen terbentuknya kemauan, yaitu dorongan diambilnya suatu keputusan, maka timbulnya di dalam batin manusia dorongan untuk bertindak melakukan putusan tersebut.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan

---

<sup>58</sup> Sumardi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 72.

kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.

### c. Fungsi dan Faktor yang mempengaruhi Motivasi dalam belajar

Dalam belajar sangat diperlukan adanya motivasi. “*Motivation is an essential condition of learning*”. Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi seseorang.

Berkaitan dengan kegiatan belajar, motivasi dirasakan sangat penting peranannya. Motivasi diartikan penting tidak hanya bagi pelajar, tetapi juga bagi pendidik, dosen, maupun karyawan sekolah, karyawan perusahaan. Motivasi juga mempunyai fungsi untuk mempertahankan agar perbuatan atau minat dapat berlangsung terus menerus dalam jangka waktu yang lama.<sup>59</sup>

---

<sup>59</sup> Purwa Atmaja Prawira, *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*, (Jogjakarta : ARRuzz Media, 2012), 320.

Mengenai fungsi motivasi dalam belajar yang kaitannya untuk mencapai hasil belajar, sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Harun Nasution dalam bukunya *Didaktik Asas-asas mengajar*. Yaitu:<sup>60</sup>

- 1) Motivasi sebagai daya penggerak (motor).
- 2) Motivasi berfungsi sebagai penyeleksi segala perbuatan yang bermanfaat bagi suatu tujuan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penentu arah pada suatu tujuan.

Secara garis besar Oemar Hamalik menjelaskan, ada tiga fungsi dalam motivasi yaitu :<sup>61</sup>

- 1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motivasi dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dikerjakan.
- 2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- 3) Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Dari kedua pendapat di atas pada dasarnya sama, yaitu membagi fungsi motivasi itu menjadi tiga bagian. Pertama motivasi sebagai daya penggerak. Seseorang bertindak atau bertingkah laku karena adanya

<sup>60</sup> Harun Nasution, *Didaktik Azas-azas Mengajar*, 77.

<sup>61</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, 77.

motivasi yang mempengaruhinya. Kedua, motivasi menentukan arah perbuatan dan dapat memberikan arah pada kegiatan yang harus dikerjakan sesuai dengan rumusan tujuan. dan ketiga, motivasi sebagai penyeleksi perbuatan menentukan perbuatan apa yang semestinya dilakukan dan menyingkirkan perbuatan yang kurang bermanfaat bagi dirinya.

Disamping itu, ada juga fungsi-fungsi lain. Motivasi dapat berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian prestasi. Seseorang melakukan suatu usaha karena adanya motivasi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi motivasi belajar antara lain yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik Motivasi intrinsik adalah motivasi yang timbul dari dalam diri individu sendiri tanpa ada paksaan dorongan orang lain. Motivasi ini sering disebut “motivasi murni”, atau motivasi yang sebenarnya, yang timbul dari dalam diri seseorang itu sendiri. Misalnya keinginan untuk memperoleh keterampilan tertentu, dan mengembangkan sikap untuk berhasil.<sup>62</sup>
- 2) Motivasi Ekstrinsik Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang berfungsinya tidak usah dirangsang dari luar. Memang dalam diri individu sendiri telah ada dorongan itu. Misalnya orang yang gemar membaca yang tidak usah ada yang mendorongnya telah mencari sendiri buku-buku yang akan dibacanya, orang yang rajin dan

---

<sup>62</sup> M. Sobry Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*, 76.

bertanggung jawab yang tidak usah menanti komando sudah belajar secara sebaik-baiknya.<sup>63</sup>

#### **d. Indikator Motivasi Belajar**

Menurut Sumandi motivasi yang ada pada diri setiap orang itu memiliki ciri-ciri sebagai berikut:<sup>64</sup>

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapai).
- 3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah untuk orang dewasa misalnya masalah pembangunan agama, politik, ekonomi, keadilan.
- 4) Lebih senang bekerja mandiri.
- 5) Tidak cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin, hal-hal yang bersifat mekanis, berulang-ulang begitu saja, sehingga kurang kreatif.
- 6) Dapat mempertahankan pendapatnya.
- 7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini.
- 8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Apabila seseorang memiliki ciri-ciri seperti diatas berarti orang itu selalu memiliki motivasi yang cukup kuat. Ciri-ciri motivasi seperti itu akan sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar.

<sup>63</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 72.

<sup>64</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, 83.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yakni merupakan metode yang meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.<sup>65</sup>

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Field Research* yaitu penelitian lapangan. Secara sederhana penelitian lapangan dapat didefinisikan sebagai tindakan penelitian yang secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Peneliti melakukan observasi langsung ke lingkungan Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng untuk melaksanakan alur kegiatan penelitian. Jenis penelitian ini dipilih karena dianggap cocok untuk mengkaji dan mendeskripsikan bagaimana implementasi muhasabah dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti.

#### **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 genteng yang terletak di desa Genteng Wetan, Kecamatan Genteng, Kabupaten Banyuwangi. Lokasi ini dipilih berdasarkan pertimbangan: (1) sekolah berbasis keagamaan, (2) motivasi siswa dalam belajar keagamaan rendah, (3) terdapat beberapa program keagamaan

---

<sup>65</sup> Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor : Ghalia Indonesia, 2011), 54.

disekolah tersebut, salah satunya muhasabah yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran.

### C. Subyek Penelitian

Subyek yang paling penting dalam penelitian kualitatif adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam proses pengumpulan data dari sebuah penelitian.<sup>66</sup> Penentuan subyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive*, yakni penentuan yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Alasan digunakannya teknik ini adalah karena peneliti membutuhkan data yang berupa informasi yang hanya bisa didapat dari informan yang memiliki pengetahuan lebih tentang data yang hendak peneliti dapatkan sehingga menghasilkan data yang sesuai dengan harapan serta relevan dengan judul yang telah dibuat yakni tentang implemmentasi muhasabah diri dalam pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng.

Sumber data dalam sebuah penelitian merupakan hal penting yang dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Selain jenis data, sumber data adalah subyek penelitian tempat data berada. Sumber data dapat berupa benda, gerak manusia, tempat dan sebagainya.<sup>67</sup>

Sumber data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yakni sumber data primer yang berupa informan atau individu yang memiliki informasi yang telah dibidangi.

---

<sup>66</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, ( Yogyakarta : Erlangga, 2009), 91.

<sup>67</sup> Sopiah, *Metode Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, ( Yogyakarta : Andi, 2010), 43.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 1. Data primer

Data Primer data yang diterima secara langsung dari obyek yang diteliti (Informan Kunci) dengan tujuan untuk mendapatkan data yang konkrit, sumber data primer diperoleh dari:

- a. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Genteng Bapak Abdul Latif, S.H, M.Pd.I.
- b. Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni Bapak Abdul Latif, S.H, M.Pd.I, Ibu Indariyani, S.Pd.I, dan Ibu Shinta Ayu K, M.Pd.I.
- c. Beberapa Peserta didik kelas VII yakni Nabila Ayu Mabdukha, Andre Kurniawan, dan Ahmad Sulton Amin.

#### 2. Data Sekunder

Sumber data skunder adalah sumber data non manusia yang terdiri dari dokumentasi dan kepustakaan yang tersedia di SMP Muhammadiyah 1 Genteng.

### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, sebab tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan<sup>68</sup> Teknik pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

---

<sup>68</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 224.

## 1. Observasi

Observasi merupakan teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala kegiatan yang sedang terjadi dilapangan.<sup>69</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi nonpartisipatif, artinya peneliti tidak melakukan keterlibatan diri dalam kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sehingga peneliti hanya bertugas sebagai pengamat kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

Data yang diperoleh dari teknik pengumpulan data observasi adalah :

- a. Implementasi Muhasabah diri sebelum melakukan kegiatan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Genteng
- b. Implementasi Muhasabah diri setelah melakukan kegiatan pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Genteng

## 2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dan informan terwawancara.<sup>70</sup>

Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur (*Semistruktur Interview*) dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk

---

<sup>69</sup> Nana syaodih sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), 109.

<sup>70</sup> Mundir, *Metode Penelitan Kualitatif Dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.<sup>71</sup>

Pertanyaan-pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti yang digunakan untuk menggali informasi adalah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu : Implementasi Muhasabah diri sebelum dan setelah melakukan kegiatan dalam pengembangan motivasi belajar pada siswa SMP Muhammadiyah 1 Genteng

### 3. Dokumenter

Dokumenter merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang pelaksanaannya tidak langsung ditujukan pada subyek penelitian, tetapi melalui dokumen. Dokumen merupakan catatan tertulis yang berfungsi bagi sumber data, dokumen dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Data yang diperoleh peneliti dari teknik pengumpulan data dokumenter adalah :

- a. Sejarah singkat berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Genteng
- b. Visi dan misi SMP Muhammadiyah 1 Genteng
- c. Data penghuni SMP Muhammadiyah 1 Genteng
- d. Data sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Genteng
- e. Lokasi
- f. Dokumen foto

---

<sup>71</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 233.

- g. Dokumen lain yang relevan dari berbagai sumber yang diakui validitasnya guna memperkuat analisis objek pembahasan.

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh peneliti maupun orang lain.<sup>72</sup>

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data model interaktif. Miles and huberman menyatakan bahwa analisis ;model interaktif terdiri dari tiga alur kegiatan analisis data. Namun sebelum masuk pada tiga alur kegiatan analisis data, diperlukan pengumpulan data terlebih dahulu. Setelah data terkumpul barulah dapat dilaksanakan tiga alur kegiatan analisis data.

### 1. Kondensasi data

Data yang diperoleh di lapangan tentu memiliki jumlah yang cukup banyak, terlebih jika peneliti memperpanjang masa penelitian maka tentu data akan semakin terkumpul dengan kompleks dan rumit. Untuk itulah proses kondensasi data ini diperlukan.

Miles, Huberman dan Saldana menjelaskan “*data condensation refers to process of selecting, focusing, abstracting, simplifying and/or transforming the data appear in the full corpus (body) of written-up*

---

<sup>72</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, 244.

*field notes, interview transcripts, document, and other empirical materials. By condensing, we're making data stronger*".<sup>73</sup>

“Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.”<sup>74</sup> Dengan demikian data yang telah dikondensasi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan semakin mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data lanjutan. Tahapan dalam proses kondensasi data menurut Miles and Huberman adalah sebagai berikut:

a. *Selecting*

Pada tahap ini menentukan dimensi-dimensi mana yang lebih penting, hubungan-hubungan yang lebih bermakna dan konsekuensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan dan dianalisis.

b. *Focusing*

Setelah dianalisis pada tahap selecting kemudian pada tahap ini peneliti memfokuskan data yang berhubungan dengan rumusan masalah penelitian dan membatasi data yang berdasarkan rumusan masalah yakni implementasi muhasabah sesudah dan sebelum kegiatan pembelajaran.

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha untuk membuat rangkuman yang inti, proses dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dijawab sehingga tetap

<sup>73</sup> Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, (Malang : Jurnal Universitas Brawijaya, 2017), 12

<sup>74</sup> B. Milles, dkk. *Qualitative data analysis A Methods sourcebook*, (Amerika: SAGE, 2014), 31

didalamnya. Pada tahap ini data yang telah terkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data.

d. *Simplifying dan transforming*

Pada tahap ini data yang telah diperoleh disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam suatu pola yang luas.

2. Penyajian data

Secara umum penyajian data adalah kumpulan informasi terorganisir dan terkompresi. Penyajian data dilakukan setelah mendapat sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan.

Setelah data dikondensasi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplay data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian, bagan, flowchart dan lain sebagainya. Peneliti melakukan penyajian data yang berkaitan dengan fokus penelitian dalam bentuk uraian atau teks dalam bentuk naratif.<sup>75</sup>

3. Kesimpulan

Cara membuat kesimpulan dengan melihat apa yang telah ditulis sebelumnya untuk mempertimbangkan apa arti data yang dianalisis dan menilai implikasinya terhadap pertanyaan.

Penarikan kesimpulan disini dilakukan peneliti dari awal peneliti mengumpulkan data seperti mencari pemahaman yang tidak memiliki pola, mencatat keteraturan penjelasan, dan alur sebab akibat, yang tahap akhirnya disimpulkan keseluruhan data yang diperoleh peneliti.<sup>76</sup>

<sup>75</sup> Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, ( Jakarta : Rineka Cipta, 2008), 208.

<sup>76</sup> Alfi Haris Wanto, *Strategi Pemerintah Kota Malang dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Publik Berbasis Konsep Smart City*, (Malang : Jurnal Universitas Brawijaya, 2017), 42.

Langkah ketiga dalam tahap ini adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan merupakan narasi yang dapat menjawab dari rumusan masalah, kesimpulan berupa temuan baru berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas.

## F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat kepercayaan dicapai dan menunjukkan kevalidan hasil temuan dengan jalan pembuktian kenyataan yang diteliti.

Pengecekan keabsahan data perlu dilakukan agar data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Untuk melakukan pengecekan terhadap keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi berarti teknik pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Pengecekan ulang terhadap data dapat dilakukan sebelum atau sesudah data dianalisis.<sup>77</sup>

Peneliti menggunakan metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan terhadap data yang diperoleh melalui beberapa sumber. Teknik triangulasi sumber yang peneliti lakukan adalah dengan membandingkan data yang diperoleh dari beberapa narasumber dengan menggunakan metode yang sama yakni wawancara. Triangulasi teknik bertujuan untuk menguji kredibilitas data dengan cara melakukan pengecekan data yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti memperoleh data dari hasil wawancara, kemudian dilakukan pengecekan dengan menggunakan teknik observasi, dokumentasi maupun

---

<sup>77</sup> Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), 103.

kuesioner. Sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

Dalam tahapan penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Mulai dari awal penelitian hingga tahap penyusunan proposal.

### **1. Tahap pra penelitian lapangan**

Dalam hal ini sebelum peneliti turun langsung ke lapangan peneliti mempersiapkan proposal penelitian sebagai rancangan awal. Tahap ini meliputi:

#### **a. Menyusun rencana penelitian**

Pada tahap ini peneliti akan membuat rancangan penelitian terlebih dahulu, seperti mengumpulkan permasalahan yang dapat diangkat sebagai judul penelitian. Kemudian dilanjutkan pada pengajuan judul, pembuatan matrik penelitian yang kemudian dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, hingga pada tahap penyusunan proposal sampai diseminarkan.

#### **b. Memilih Lapangan penelitian**

Sebelum melakukan kegiatan penelitian, peneliti memilih terlebih dahulu lapangan atau lokasi penelitian yang terkait dengan judul penelitian. Dalam penelitian ini peneliti memilih lokasi lapangan penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi.

c. Mengurus perizinan

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian yang bersifat resmi, maka dalam pelaksanaan kegiatan penelitian diperlukan penyertaan surat izin dari pihak fakultas yang ditujukan kepada pihak lembaga tempat penelitian berlangsung.

d. Menilai Lapangan

Setelah surat perizinan diserahkan kepada lembaga terkait dan telah mendapatkan respon positif atau diizinkan untuk melaksanakan kegiatan penelitian di lokasi lembaga terkait, maka selanjutnya peneliti melakukan penelitian lapangan untuk lebih mengetahui latar belakang objek penelitian, lingkungan penelitian dan lingkungan informan. Hal ini dilakukan agar selama penelitian berlangsung kedepannya dapat mempermudah peneliti dalam menggali dan memperoleh data.

e. Memilih dan memanfaatkan informan

Pada tahap ini peneliti memilih beberapa informan yang memiliki keterkaitan langsung dengan judul penelitian. Informan dipilih berdasarkan kriteria yakni memiliki pengetahuan yang mendalam terkait data yang hendak digali oleh peneliti. Hal ini dilakukan agar peneliti secara tepat memperoleh data dilapangan terhadap pihak yang memiliki hubungan atau keterkaitan langsung dengan penelitian.

f. Menyiapkan perlengkapan dalam penelitian

Setelah tahap penyusunan rancangan penelitian hingga tahap memilih dan memanfaatkan informan, maka tahap selanjutnya adalah

menyiapkan beberapa peralatan yang dibutuhkan dalam kegiatan penelitian. Diantaranya seperti buku catatan, alat tulis, buku referensi, alat perekam dan lain sebagainya.

## 2. Tahapan penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti secara langsung terjun ke lapangan atau mulai terjun ke lokasi penelitian. Yang perlu diperhatikan dan dipahami dalam tahapan ini adalah peneliti hendaknya mempersiapkan secara matang segala hal yang berkaitan dengan tahap penelitian lapangan seperti: memahami terlebih dahulu latar belakang dan tujuan penelitian, mencari sumber data yang telah ditentukan dalam objek penelitian dan menganalisa data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan sebelumnya.

## 3. Tahap akhir penelitian lapangan

Pada tahap akhir penelitian lapangan yang perlu dilakukan oleh peneliti adalah melakukan penarikan kesimpulan, kemudian menyusun data yang telah diperoleh dan yang terakhir adalah kritik dan saran.

IAIN JEMBER

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

##### 1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Genteng

Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 1 Genteng didirikan pada tanggal 1 Agustus 1952 oleh pimpinan Muhammadiyah dengan membentuk panitia pendiri sekolah yang dipemrakarsa pendiriannya bapak Abdul Gani Wirotruno, bapak Zaidan Hadi, bapak Kusran, bapak Mucharrom dkk, dengan kepala sekolah pada periode pertama adalah bapak Zainuddin Rais (1952-1957).

SMP Muhammadiyah didirikan karena pada saat itu di Genteng belum ada SMP yang dikelola oleh Islam maka pimpinan Cabang Muhammadiyah Genteng berkewajiban dan bertanggungjawab menampung anak lulusan SD Muhammadiyah khususnya serta putra-putri umat islam umumnya. Sejak dahulu hingga sekarang SMP Muhammadiyah sudah berganti kepala sekolah sebanyak 7 kali dari awal didirikan. Berikut urutan kepala sekolah SMP Muhammadiyah dari awal berdiri:

- a. Zainuddin Rais, B. Sc (1952 – 1957)
- b. Abdul Latif (1957 – 1958)
- c. Maksum Abdullah (1958 – 1960)
- d. Santoso Arifin (1960 – 1999)
- e. Abdul Karim, S.Pd (1999 – 2007)

- f. Suryadi, S.Pd (2007 – 2011)
- g. Endang Hartiningsih, S.Pd (2011 – 2018)
- h. Abdul Latif, M.Pd.I (2018 – Sekarang)

Demikian sejarah ringkas berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Genteng sebagai lembaga swasta yang bisa bersaing dengan sekolah-sekolah negeri yang ada di Kecamatan Genteng.

## 2. Profil SMP Muhammadiyah 1 Genteng

Nama Sekolah	: SMP Muhammadiyah 1 Genteng
NSS	: 202052500010
NPSN	: 20525536
Jenjang Pendidikan	: Sekolah Menengah Pertama
Status Sekolah	: Swasta
Terakreditasi	: A
Alamat	: Jl. Temuguruh No. 58 Genteng Banyuwangi
Kode Pos	: 68465
Desa/ Kelurahan	: Genteng Wetan
Kecamatan	: Genteng
Kabupaten/ Kota	: Banyuwangi
Provinsi	: Jawa Timur
Negara	: Indonesia
Letak Georafis	: -8, 360388 Lintang 114,1595 Bujur
Luas Tanah Milik	: 2280 m <sup>2</sup>
No. Telepon	: 0333 845554

E-mail : [smpmuhammadiyah1genteng@gmail.com](mailto:smpmuhammadiyah1genteng@gmail.com)

Website : <http://www.smpmuh1.sch.id>

Tahun Berdiri : 1952

### 3. Letak Geografis SMP Muhammadiyah 1 Genteng

Secara geografis SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi terletak di Jl. Temuguruh No. 58 Genteng Banyuwangi, sekolah ini terletak cukup strategis karena berada disamping jalan raya kota Genteng yang merupakan salah satu kota pendidikan di kabupaten Banyuwangi. Selain itu, akses untuk menuju SMP Muhammadiyah 1 Genteng ini sangat mudah karena letaknya berada disamping jalan raya kota Genteng.

Sekolah ini mempunyai batasan-batasan sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Perumahan Madania
  - b. Sebelah barat berbatasan dengan sawah
  - c. Sebelah selatan berbatasan dengan rumah penduduk
  - d. Sebelah timur berbatasan dengan jalan<sup>78</sup>
- ### 4. Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Genteng
- a. Visi

Visi SMP Muhammadiyah 1 Genteng adalah Shalih, Mandiri dan Berprestasi.

---

<sup>78</sup> Observasi SMP Muhammadiyah 1 Genteng, 7 Januari 2020

b. Misi

Misi SMP Muhammadiyah 1 Genteng

- 1) Menciptakan kondisi lingkungan belajar islami, taat beribadah dan berakhlaqul karimah.
- 2) Menumbuh kembangkan kecerdasan, kreatifitas dan percaya diri siswa dalam bidang akademik, non akademik.
- 3) Meningkatkan kualitas tenaga pendidik dan kependidikan

c. Tujuan

1) Tujuan Umum

Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

2) Tujuan Khusus :

- a) Terwujudnya generasi muslim yang beriman, bertaqwa dan berakhlaq mulia.
- b) Terwujudnya generasi bangsa yang cerdas, kreatif, berpotensi dan berprestasi.
- c) Terwujudnya tenaga pendidik dan kependidikan yang profesional dan berprestasi.<sup>79</sup>

5. Data Guru SMP Muhammadiyah 1 Genteng

Adapun guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun

2020 dijelaskan tabel berikut:<sup>80</sup>

<sup>79</sup> SMP Muhammadiyah 1 Genteng, “Visi dan Misi SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun,” 17 Februari 2020.

Tabel 4.1  
Data guru dan karyawan SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020

No.	Nama	L/P	Jabatan	Mata Pelajaran yang diajarkan	Pend. Terakhir
1.	Abdul Latif, M.Pd.I	L	Kepala Sekolah	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	S-2
2.	Sutikno, S.Pd	L	Wkl. Kep. Sek.	Bahasa Inggris	S-1
3.	Dra. Sriyatin	P	Kepala Perpus	PKn	S-1
4.	Drs. Budiyo	L	Koor. Yatim/ Dhuafa	PKn Prakarya	S-1
5.	Sulistyowati, S.Pd	P	Bendahara Sekolah Wali Kelas VII A	Bahasa Inggris	S-1
6.	Shinta Ayu K, M.Pd.I	P	Urs. Ismuba Wali Kelas IX A	- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti - Al-Qur'an	S-2
7.	Ummi Naharoh, S.Pd	P	Urs. Humas Wali Kelas VIII A	IPA	S-1
8.	Cucun Widiyana, S.Pd	P	Urs. Kurikulum	Matematika	S-1
9.	Asril Noor Hakim, SH	L	-	Prakarya Bahasa Jawa	S-1
10.	Imam Taufiq, S.Sn	L	Urs. Sarpras	Seni Budaya	S-1
11.	Nurul Islamiyah, S.E	P	Wali Kelas VII C	IPS	S-1
12.	Catoer Andi P, S.Pd	L	Urs. Kesiswaan Wali Kelas VII B	PJOK	S-1
13.	Ahmad Ika M, S.Pd	L	Wali Kelas VIII C	Matematika	S-1
14.	Indariyani, S.Pd.I	P	-	- Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti - Kemuhammadiyaan	S-1
15.	Ardika Sari, S.Pd	P	Wali Kelas IX B	IPS	S-1
16.	Gilang Candra S, S.Pd	L	Wali Kelas VIII B	IPA	S-1
17.	Husnul K, S.Pd.I	P	Wali Kelas IX C	Bahasa Arab	S-1
18.	Mujib Ridwan	L	PJ Lab. Kom	Bahasa Indonesia	SMA
19.	Irfatus S, S.Pd	P	Wali Kelas IX D	Bahasa Indonesia	S-1
20.	Lukita Sari, S.Pd	P	BK/BP	BK	S-1
21.	Eduar Anas, S.SPd	L	BK/BP	BK	S-1
22.	Ustadzah Endang H.	P	-	Al-Qur'an	S-1
23.	Ustadzah Sholihatin	P	-	Al-Qur'an	-
24.	Ustadzah Fatkhur	P	-	Al-Qur'an	-
25.	Ustadz Afifah	L	-	Al-Qur'an	-
26.	Ustzd Wahid	L	-	Al-Qur'an	-
27.	Sri Winarti, S.P	P	Kepala TU	-	S-1
28.	Lulithasari M, A.Md	P	Operator Sekolah	-	D3
29.	Ainur Rofiq A, S.Kom	L	TU	-	S-1
30.	Dodik Irawan	L	Satpam	-	SMA
31.	Sukariyanto	L	Pesuruh	-	SMA

<sup>80</sup> SMP Muhammadiyah 1 Genteng, "Data guru SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020," 17 Februari 2020.

## 6. Data Jumlah Siswa SMP Muhammadiyah 1 Genteng

Data jumlah siswa SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020 dijelaskan pada tabel berikut:<sup>81</sup>

Tabel 4.2  
Data siswa SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020

No.	Kelas	Pararel	Siswa		Jumlah	Wali kelas
			L	P		
1	7	A	0	26	26	Nurul Islamiyah, S.E
2		B	23	0	23	Catoer Andi P, S.Pd
3		C	13	14	27	Indariyani, S.Pd.I
JUMLAH			<b>36</b>	<b>40</b>	<b>76</b>	
4	8	A	0	24	24	Shinta Ayu K, S.Pd.I
5		B	25	0	25	Imam Taufik, S.Sn
6		C	22	9	31	Ahmad Ika M, S.Pd
7		D	14	12	26	Gilang Candra S, S.Pd
JUMLAH			<b>61</b>	<b>45</b>	<b>106</b>	
8	9	A	0	23	23	Dra. Sriyatin
9		B	22	0	22	Ummi Naharoh, S.Pd
10		C	10	13	23	Sulistyowati, S.Pd
11		D	14	9	23	Asril Noor Hakim, SH
12		E	13	8	21	Cucun Widiyana, S.Pd
JUMLAH			<b>59</b>	<b>53</b>	<b>112</b>	
JUMLAH 7,8,9			<b>156</b>	<b>138</b>	<b>294</b>	

## 7. Keadaan sarana dan Prasaran SMP Muhammadiyah 1 Genteng

SMP Muhammadiyah 1 Genteng sebagai pusat pendidikan serta pengembangan intelektual berupa proses pembelajaran juga sebagai pengembangan keagamaan yang bertujuan untuk menanamkan nilai nilai keagamaan serta memberikan motivasi terhadap siswa untuk lebih giat belajar. Untuk mengoptimalkan hal tersebut, SMP Muhammadiyah 1

<sup>81</sup> SMP Muhammadiyah 1 Genteng, "Data siswa SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020," 17 Februari 2020.

Genteng Banyuwangi didukung oleh sarana dan prasarana, sebagai dijelaskan pada tabel berikut:<sup>82</sup>

Tabel 4.3  
Keadaan Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020

No.	Sarana dan prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2.	Ruang Waka	1	Baik
3.	Ruang Guru	1	Baik
4.	Ruang Kelas	14	Baik
5.	Ruang TU	1	Baik
6.	Musholla	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Halaman parkir guru	1	Baik
9.	Halaman parkir siswa	-	-
10.	Lab. IPA	1	Rusak ringan
11.	Lap. Basket	1	Baik
12.	Lab. Komputer	2	Baik
13.	Koperasi Sekolah	1	Baik
14.	Ruang BK/BP	1	Baik
15.	Ruang UKS	1	Baik
16.	KM/WC siswa	7	Baik
17.	KM/WC guru	2	Baik
18.	Kantin	2	Baik
19.	Meja & kursi guru	30	Baik
20.	Meja & kursi Siswa	558	Baik
21.	Papan tulis	16	Baik
22.	Gudang	1	Baik

## B. Penyajian Data dan Analisis

Setiap penelitian haruslah disertai dengan penyajian data sebagai penguat, kemudian data-data tersebut dianalisis dengan metode analisis data sehingga menghasilkan suatu kesimpulan dalam penelitian yang sedang dilakukan. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menyajikan dua macam pengumpulan data

<sup>82</sup> SMP Muhammadiyah 1 Genteng, "Keadaan Sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Genteng tahun 2019/2020," 17 Februari 2020.

diantaranya yaitu hasil wawancara yang dilakukan peneliti yang kemudian akan diperkuat dengan data hasil observasi. Akan tetapi supaya lebih memberikan porsi yang lebih intensif dan berimbang, maka juga dilakukan dengan menggunakan metode dokumentasi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka akan diuraikan data-data tentang implementasi Muhasabah pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Kabupaten Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Sebagaimana perumusan masalah maka penelitian ini hanya difokuskan pada dua hal yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu: (1) Implementasi Muhasabah Diri sebelum melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020, (2) Implementasi Muhasabah Diri setelah melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berikut ini penyajian dan analisis data dari masing-masing fokus penelitian.

## **1. Implementasi Muhasabah Diri sebelum melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020**

Muhasabah diri sendiri merupakan proses intropeksi diri atau mawas diri meninjau kedalam, kehati nurani guna mengetahui benar tidaknya, bertanggung jawab tidaknya suatu tindakan yang telah diambil sebelumnya.

Penerapan Muhasabah diri sebelum kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti didalam kelas merupakan salah satu cara untuk melakukan perhitungan dengan dirinya sendiri mengenai apa yang telah terjadi, memperbaiki keadaanya dimasa kini, dan tetap berteguh dijalan yang benar. Sehingga mendorong orang untuk menyadari kekhilafannya, dapat pula memotivasi siswa untuk lebih giat belajar dan hidup bermanfaat sebagaimana perilaku manusia seharusnya.

Dalam meningkatkan motivasi belajar siswa ada beberapa hal yang bisa diterapkan salah satunya dengan memberikan muhasabah sebelum kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini seorang guru PAI di SMP Muhammadiyah 1 Genteng dalam kegiatan pembelajarannya menerapkan Muhasabah diri sebelum kegiatan pembelajaran untuk membuat siswa lebih termotivasi belajar dalam pembelajaran PAI didalam kelas. Sama seperti yang disampaikan oleh Bapak Abdul Latif selaku Kepala Sekolah

sekaligus guru PAI kelas XI di SMP Muhammadiyah 1 Genteng dalam wawancara yang dilakukan peneliti beliau menyatakan bahwa:

“Dalam kegiatan pembelajaran PAI alangkah lebih baiknya jika sebelumnya siswa diajak untuk bermuhasabah untuk berusaha berupaya kembali kepersoalan yang pernah dilakukan atau yang biasa disebut dengan *flashback* terutama tentang kegiatan harian yang terkait dengan ibadah kepada Allah SWT, bermuamalah sesama manusia wabil khusus kepada kedua orang tuanya. Dari sini kita menemukan hal yang baik dan buruk dan mengarahkan kepada siswa untuk mempertahankan yang baik dan memperbaiki yang buruk. Dalam hal ini kita menemukan hal-hal yang perlu direnungkan bahkan perlu kita taubati dan kita mohonkan ampun terhadap perbuatan kita itu. Nah kemudian siswa akan lebih giat lagi mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas, karena dengan bermuhasabah dapat menumbuhkan kesadaran siswa untuk lebih giat lagi dalam belajar.”<sup>83</sup>

Dari pernyataan Kepala Sekolah diatas adalah muhasabah sebelum kegiatan pembelajaran PAI sangat baik jika diterapkan dalam pembelajaran. Sebagaimana penerapan muhasabah sebelum kegiatan pembelajaran selain dapat untuk memberikan motivasi kepada siswa untuk belajar disini juga guru dalam menyampaikan materi kepada siswa mudah diterima oleh siswa dan mudah dipahami.

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru mata pelajaran PAI kelas VIII Ibu Indariyani yang menyatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran PAI kegiatan muhasabah sebelum pembelajaran sangat membantu dalam memotivasi siswa agar lebih giat dalam mempelajari pendidikan Agama islam, saya sendiri terkadang pada anak kelas VIII juga memberikan muhasabah sebelum kegiatan pembelajaran karena diusia anak yang masih sekolah menengah pertama merupakan masa anak mengalami pubertas atau proses menuju masa remaja nah disini maka sangat perlu seorang anak itu diberi muhasabah terutama terkait dengan

<sup>83</sup> Abdul Latif, diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 15 Januari 2020

ibadahnya, perilaku yang telah dilakukannya, dan hal-hal seharusnya dilakukan dan tidak boleh dilakukan.”<sup>84</sup>

Senada dengan kedua pernyataan diatas, Ibu Shinta Ayu K selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII yang menerapkan implementasi muhasabah diri sebelum kegiatan Pembelajaran PAI didalam kelas juga mengungkapkan bahwa:

“Pada saat pembelajaran jika sebelum kegiatan pembelajaran dimulai saya melakukan muhasabah terlebih dahulu pada apersepsi maka proses penyampaian materi akan lebih mudah untuk diterima oleh siswa karena dari proses muhasabah yang dilakukan dapat mempersiapkan siswa dan siswa lebih berkonsentrasi untuk mengikuti pembelajaran. Karena jika kita tidak memberikan stimulus sebelumnya maka kelas akan susah dikondisikan. Anak diusia 12 atas itu masa peralihan, apalagi yang masih kelas VII mereka peralihan dari sekolah dasar ke sekolah menengah pertama jadi sangat perlu diberikan stimulus diawal agar bisa berkonsentrasi ketika mengikuti pembelajaran. Dalam implementasinya muhasabah sendiri saya mengambil dari permasalahan yang sedang terjadi maupun tema yang sudah saya persiapkan sebelumnya yang terkait dengan permasalahan remaja yang sedang banyak terjadi saat ini, kemudian saya memberikan contoh dari dampak-dampak dari perbuatan tersebut yang kemudian menjadi perenungan untuk anak-anak. Selain itu biasanya anak-anak yang tidak bisa konsentrasi kita panggil supaya mereka bisa konsen dan biasanya mereka juga merasa diperhatikan. Barulah setelah perenungan anak-anak kembali *fresh* pikirannya dan dapat mengikuti pembelajaran dengan fokus.”<sup>85</sup>

Hasil observasi yang dilakukan dikelas VII, penerapannya dalam kegiatan muhasabah sebelum pembelajaran siswa diberi muhasabah setelah membaca do’a bersama atau pada pembukaan di apersepsi disitulah guru mulai memberikan muhasabah kepada siswa. Kegiatan Muhasabah terlihat tenang dan semua siswa memperhatikan apa yang

<sup>84</sup> Indariyani, diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 16 Januari 2020

<sup>85</sup> Shinta Ayu K, diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 16 Januari 2020

disampaikan oleh bu shinta, disini setelah selesai melakukan muhasabah respon siswa ketika pembelajaran terlihat berbeda dengan saat ketika bu shinta masuk kedalam kelas sebelum berdo'a. Terlihat jelas ketika guru masuk diawal banyak siswa yang masih bergurau sendiri atau tidak memperhatikan guru didepan dan ketika mau berdo'a guru masih harus memanggil siswa yang masih ramai, berbeda dengan setelah diberi muhasabah dimana respon siswa saat pembelajaran sangat baik sehingga mereka hanya berkonsentrasi pada pembelajaran dan mengikuti pembelajaran dengan efektif. Dalam penyampaian materi semua siswa dengan seksama memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan materinya lebih mudah diterima oleh siswa. Terlihat ketika diberi tugas dan diberi pertanyaan siswa sangat tanggap dalam menjawab pertanyaan tersebut.

Hal ini dibenarkan oleh siswa kelas VII/A yakni, Nabila Ayu Mabdukha yang menyatakan bahwa:

“Dalam belajar ketika pembelajaran PAI saya sangat antusias dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dan saya sangat senang jika sebelum pembelajaran PAI ada muhasabah terlebih dahulu, karena jika sebelumnya bermuhasabah teman-teman semua memperhatikan bu shinta dan pembelajaran jadi tidak ramai dan jika sebelumnya tidak bermuhasabah teman-teman pasti dalam pembelajaran banyak yang ramai dan tidak fokus. Muhasabah yang biasanya disampaikan oleh bu shinta tentang kehidupan sehari-hari dan kenakalan remaja yang sering terjadi tapi juga bermuhasabah terkait ibadah sehari-hari ketika dirumah.”<sup>86</sup>

Selaras dengan pernyataan Nabila disini Andre Kurniawan siswa kelas VII/B juga menyatakan bahwa:

<sup>86</sup> Nabila Ayu Mabdukha, diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 23 Januari 2020

“Ketika bermuhasabah saya selalu merasa bahwa amalan yang saya buat ketika hidup itu kurang dan saya merasa dosa yang saya perbuat itu sangat banyak dari pada kebaikan yang saya lakukan. Dalam pembelajaran bu shinta sering memberikan muhasabah dahulu, kata beliau untuk merefres pikiran kita agar dapat mengikuti pembelajaran dengan efektif. Setelah bu shinta memberikan muhasabah saya menjadi sadar untuk menjadi anak yang lebih baik lagi dan setelah itu saya menjadi semangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran PAI yang bu shinta sampaikan. Begitupun teman-teman yang suka ramai dan jail kepada teman juga mengikuti pembelajaran dengan tertib dan memperhatikan bu shinta ketika menyampaikan materi.<sup>87</sup>

Dari kedua pernyataan siswa tersebut dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti juga menemukan bahwa muhasabah sebelum melakukan kegiatan pembelajaran memberi dampak yang baik kepada siswa. Disini selain memberikan motivasi ekstrinrik kepada siswa muhasabah sebelum pembelajaran ini juga memberikan motivasi instrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif motif yang perlu dirangsang dari luar seperti yang dilakukan bu shinta dengan melakukan muhasabah ini kemudian dari muhasabah juga bisa menimbulkan motivasi instrinsik dimana motivasi ini timbul dari diri individu tanpa adanya paksaan dari orang lain, dan bisa dilihat bahwa juga ketika pembelajaran mereka merasa sangat senang dan antusias tanpa ada paksaan ketika mengikuti pembelajaran PAI.

Disini diperkuat juga dengan pernyataan Muhammad Sulton Amin siswa kelas VII/C bahwa muhasabah dapat menumbuhkan motivasi instrinsik pada siswa, dengan pernyataan sebagai berikut:

---

<sup>87</sup> Andre Kurniawan, diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 24 Januari 2020

“Saya senang mengikuti pembelajaran PAI disini karena berbeda dengan pembelajaran PAI ketika disekolah dasar, disini gurunya sebelum melakukan pembelajaran memberikan muhasabah terlebih dahulu dan setelah bermuhasabah saya merasa lebih plong dan fikiran saya jadi kembali jernih. Dalam bermuhasabah bu shinta mengingatkan saya terhadap perilaku yang sudah saya perbuat dalam kehidupan sehari-hari kepada orang tua, masyarakat maupun teman. Dengan diberikan muhasabah sebelum pembelajaran saya menjadi termotivasi untuk belajar PAI dan mengikuti pembelajaran tanpa adanya paksaan.”<sup>88</sup>

Dari hasil observasi peneliti melihat ketika siswa disuruh untuk mengerjakan tugas siswa sangat antusias sehingga tugas tersebut cepat terselesaikan. Hal ini diperkuat dengan dokumentasi pada lampiran dokumentasi.

Dari pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa implementasi muhasabah sebelum pembelajaran dalam pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng adalah membawa respon positif dalam proses pembelajaran dimana siswa menjadi lebih sadar terhadap tugasnya sebagai siswa dalam menuntut ilmu dan dirinya menjadi termotivasi dan pembelajaran kelas baik dari motivasi ekstrinsik maupun instrnsik sehingga pembelajaran didalam kelas menjadi kondusif dan materi yang disampaikan oleh guru dapat diterima dan dipahami siswa dengan mudah.

---

<sup>88</sup> Ahmad Sulton Amin, diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 24 Januari 2020

## **2. Implementasi Muhasabah Diri setelah melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020**

Pada penerapan muhasabah diri setelah melakukan kegiatan pembelajaran PAI tidak jauh beda dengan proses muhasabah yang dilakukan pada saat sebelum kegiatan pembelajaran. Disini proses muhasabah sendiri sama-sama merupakan proses introspeksi diri atau mawas diri yang dilakukan bersama-sama didalam kelas. Hanya saja ada beberapa hal yang membedakan yaitu dari waktu penerapan dan tema yang disampaikan.

Jika sebelum kegiatan pembelajaran muhasabah diterapkan pada awal pembelajaran dan muhasabah ini diterapkan setelah kegiatan pembelajaran. Pada penerapannya sendiri tema yang diambil jika bermuhasabah setelah pembelajaran adalah yang masih berkaitan dengan materi yang disampaikan saat pembelajaran dan yang pasti lebih kepada evaluasi dari kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

Sama halnya dengan yang disampaikan oleh Ibu Indariyani selaku guru PAI kelas VIII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng, berikut hasil wawancaranya:

“Muhasabah setelah kegiatan pembelajaran dalam penerapannya tidak jauh beda dengan muhasabah sebelum kegiatan pembelajaran. Hanya saja muhasabah setelah pembelajaran ini dilakukan setelah kegiatan pembelajaran dan muhasabah yang disampaikan tidak jauh beda dari materi, dalam hal ini saya sangat jarang menggunakan muhasabah setelah pembelajaran karena

waktunya yang minim dan saya lebih banyak menekankan pada mereview materi yang telah disampaikan karena sudah dikelas VIII.”<sup>89</sup>

Hal ini juga selaras pernyataan tersebut, Ibu Shinta Ayu K selaku guru PAI kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng juga yang menyatakan bahwa:

“Pada implementasinya muhasabah setelah setelah pembelajaran tidak jauh beda dengan sesudah pembelajaran, namun ada beberapa yang perlu diperlu diperhatikan dalam muhasabah setelah melakukan kegiatan pembelajaran PAI dikelas salah satunya tema muhasabah tersebut masih dalam ranah tema materi yang telah kita sampaikan dan selain itu juga bermuhasabah dari permasalahan-permasalahan yang terjadi ketika kegiatan pembelajaran dikelas, kemudian dalam bermuhasabah ini kita juga perlu memperhatikan sisa waktu yang tersedia agar dalam penerapannya muhasabah dapat diimplementasikan sesuai dengan rencana. Muhasabah yang biasanya saya terapkan adalah mengambil dari materi yang saya sampaikan waktu kegiatan pembelajaran yaitu dengan saya memberikan pertanyaan ke anak-anak contoh pertanyaannya seperti ini karena materinya saat ini adalah tentang sholat jamak ‘kalau ada orang berpergian lalu tidak sempat melaksanakan sholat dan tidak ada niat untuk melaksakan sholat dan ternyata orangnya meninggal karena kecelakaan ketika belum melaksakan sholat tersebut kira-kira orang tersebut meninggalnya khusnul khotimah atau su’ul khotimah ? padahal orang ini akan menjenguk anaknya dipesantren.’ Nanti dari jawaban anak-anak akan saya berikan masukan dan bermuhasabah sedikit terkait permasalahan tersebut.”<sup>90</sup>

Hasil obervasi peneliti dari implementasi muhasabah setelah kegiatan pembelajaran penerapannya dilakukan setelah guru selesai menyampaikan materi kepada siswa. Muhasabah yang diberikan masih terkait dengan tema materi yang disampaikan namun dalam penyampaian materi tersebut oleh guru masih disambungkan dengan

<sup>89</sup> Indariyani, diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 16 Januari 2020

<sup>90</sup> Shinta Ayu K, diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 16 Januari 2020

kehidupan sehari-hari yang sering kali kita tidak menyadari ketika melakukannya, seperti pada waktu di kelas VII/B mengenai ikhlas, sabar dan pemaaf yang dimana tema tersebut dikaitkan dengan perilaku yang harus kita terapkan kepada semua orang terutama orangtua dan setelah melakukan muhasabah guru kembali memberikan pertanyaan tentang bagaimana seharusnya sikap kita terhadap orang tua. Ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa hampir seluruh siswa mengangkat tangannya ingin menjawab pertanyaan tersebut dan siswa menjawab pertanyaan tersebut dengan sangat antusias hingga siswa berebut ingin menjawab.

Menurut Bapak Abdul Latif selaku Kepala Sekolah dalam wawancara beliau menyatakan sebagai berikut:

“Pada setiap kegiatan pembelajaran, diakhir pembelajaran atau penutup sangat perlu adanya evaluasi yang disampaikan terkait dengan materi pembelajaran sebagai refreshing atau mungkin sebagai penekanan kepada siswa yang mengarah pada suatu kesimpulan. Muhasabah ada banyak macamnya jika muhasabah dilakukan setelah kegiatan pembelajaran pada intinya muhasabah tersebut tidak lepas dari konsep, tema, materi yang saat itu kita sajikan, jadi tidak keluar pada konsep. Dan muhasabah setelah kegiatan pembelajaran ini adalah muhasabah yang dilakukan agar bagaimana kita mempertahankan yang sudah baik dan memperbaiki yang kurang baik untuk kedepannya. Jika dalam menyampaikan materi siswa mudah memahami maka pada waktu evaluasi siswa juga bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.”<sup>91</sup>

Hal tersebut dibenarkan oleh siswa kelas VII/A yakni, Nabila Ayu

Mabdukha yang menyatakan bahwa:

---

<sup>91</sup> Abdul Latif, diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 15 Januari 2020

“Setelah proses pembelajaran bu shinta selalu memberikan evaluasi dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang disampaikan. Dalam evaluasinya juga terkadang bu shinta memberikan muhasabah yang masih berhubungan dengan materi. Dalam evaluasi saya lebih suka jika diberi muhasabah terlebih dahulu karena materinya mengena dihati ketika saya pernah melakukan kesalahan dan pastinya materi yang disampaikan akan mudah diingat gitu dan ketika diluar sekolah juga dapat diterapkan.”<sup>92</sup>

Hasil observasi di sini peneliti juga menemukan bahwa penerapan muhasabah setelah kegiatan pembelajaran juga tidak dapat diterapkan sesuai dengan rencana yang telah disiapkan oleh guru karena terkendala oleh waktu. Seperti ketika observasi dikelas VII/A waktu untuk memberikan muhasabah tinggal sedikit sehingga dalam evaluasinya hanya mereview materi yang telah disampaikan sebelumnya.

Pernyataan tersebut juga dibenarkan oleh Andre Kurniawan VII/B saat di interview oleh peneliti mereka menyatakan:

“Dalam pembelajaran PAI di akhir pembelajaran bu shinta tidak selalu memberikan muhasabah, namun selalu memberikan pertanyaan-pertanyaan yang masih tentang materi yang telah disampaikan. Muhasabah yang dilakukan setelah kegiatan pembelajaran diambil dari pertanyaannya yang disampaikan bu shinta dan selalu dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari yang biasanya dilakukan. Dari beberapa jawaban teman-teman nanti bu shinta akan menyimpulkan dan terkadang memberikan renungan kepada kita untuk melaksanakan perintah Allah SWT dan menjauhi larangannya.”<sup>93</sup>

Dari hasil observasi peneliti disini menemukan adanya perubahan perilaku pada siswa setelah diberikan muhasabah. Bisa dilihat dari manfaat muhasabah itu sendiri yaitu siswa dapat mengetahui aib sendiri, siswa

<sup>92</sup> Nabila Ayu Mabdukha, diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 23 Januari 2020

<sup>93</sup> Andre Kurniawan, diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 24 Januari 2020

akan kritis pada dirinya dalam menunaikan hak Allah, siswa mampu memperbaiki hubungan diantara sesama manusia, terbebas dari sifat nifak sering mengevaluasi diri untuk kemudian mengoreksi amalan yang telah dilakukan, dengan muhasabah akan terbuka bagi seseorang pintu kehinaan dan ketundukan di hadapan Allah, dan manfaat paling besar yang akan diperoleh adalah keberuntungan masuk dan menempati Surga Firdaus serta memandang Wajah Rabb Yang Mulia lagi Maha Suci. Dari manfaat muhasabah itui sendiri siswa akan menyadari kekhilafannya dan menyadari kewajibannya sebagai seorang siswa yaitu belajar. Sehingga setelah implementasi muhasabah tersebut akan menumbuhkan motivasi instrinsik pada siswa dan siswa menjadi giat dalam belajar serta mengikuti pembelajaran dikelas ataupun pembelajaran diluar kelas dengan tanpa adanya paksaan dari orang tua maupun yang lainnya.

Namun, pada pelaksanaannya disini berbeda dari pernyataan Nabila dan Andre diatas Muhammad Sulton Amin siswa kelas VII/C saat peneliti wawancara menyatakan bahwa:

“Setelah kegiatan pembelajaran bu shinta belum pernah melakukan muhasabah diri, namun diakhir pembelajaran hanya meberikan pertanyaan saja tetang materi yang telah disampaikan.”<sup>94</sup>

Hasil observasi peneliti menemukan pada kelas VII/C memang berbeda dengan kelas VII/A dan VII/B, karena ketika dikelas VII/C muhasabah diri setelah kegiatan pembelajaran PAI tidak diterapkan oleh guru, hal tersebut disebabkan karena jam pelajaran di kelas VII/C terbagi

---

<sup>94</sup> Ahmad Sulton Amin, diwawancarai oleh Penulis, Genteng, 24 Januari 2020

menjadi dua karena diselingi dengan jam istirahat sehingga jam pelajaran hanya digunakan untuk menyampaikan materi dan memberikan evaluasi berupa pertanyaan kepada siswa.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen, maka Implementasi Muhasabah Diri sebelum melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng adalah cara guru memberikan penekanan dan pemahaman materi yang telah disampaikan melalui pertanyaan-pertanyaan yang masih terkait dengan materi dan siswa disini sangat antusias dalam menjawab yang nantinya jawaban dari siswa menjadi perenungan atau muhasabah siswa oleh guru dan dengan bermuhasabah setelah kegiatan ini siswa jadi memahami materi yang telah disampaikan guru selain itu juga bisa mengetahui contohnya dilingkungan masyarakat. Dari muhasabah ini pula siswa jadi termotivasi untuk belajar mata pelajaran pendidikan agama islam di sekolah, selain itu siswa juga menjadi giat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Genteng.

### **C. Pembahasan Temuan**

Dari beberapa data disajikan peneliti mengumpulkan data dari hasil penelitian yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumenter disini selanjutnya peneliti akan melakukan nalisa data untuk menjelaskan lebih lanjut hasil dari penelitian.

Teknik analisa data yang dipilih oleh peneliti, yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan menganalisa data yang telah peneliti kumpulkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumenter selama penelitian dengan lembaga terkait.

Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti akan dianalisa sesuai dengan hasil penelitian. Hasil penelitian sebagai berikut:

**1. Implementasi Muhasabah Diri sebelum melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020**

Muhasabah diri adalah introspeksi, mawas, atau meneliti diri yang dalam penerapannya sendiri muhasabah yaitu melakukan perhitungan perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari bahkan setiap saat. Muhasabah sebelum melakukan kegiatan yaitu dengan berfikir sejenak ketika hendak berbuat sesuatu, dan jangan langsung mengerjakan sampai nyata baginya kemaslahatan untuk melakukan atau tidaknya. Dengan muhasabah seseorang mampu memperbaiki hubungan dengan Allah SWT dan juga diantara sesama manusia. Introspeksi dan koreksi diri merupakan kesempatan untuk memperbaiki perbuatan yang sebelumnya belum baik dengan Allah SWT maupun keretakan yang terjadi diantara manusia.<sup>95</sup>

---

<sup>95</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik* 36.

Dari hasil temuan yang dipaparkan oleh beberapa informan yang bahwa Muhasabah diri sebelum kegiatan pembelajaran pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng adalah mengajak siswa untuk melakukan renungan sebentar terhadap suatu perbuatan yang kurang baik yang pernah dilakukan oleh siswa dan mengingatkan agar selalu mendekati diri kepada Allah SWT dan menjauhi larangannya. Dimana proses muhasabah tersebut dilakukan dengan guru memberikan stimulus yang sebelumnya sudah direncanakan. Dari stimulus tersebut guru memberikan contoh dan dampak perbuatan yang kemudian dijadikan bahan perenungan oleh siswa. Dalam proses ini siswa mengikuti dengan seksama dan setelah melakukan perenungan siswa menjadi berkonsentrasi kembali dan fokus dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Sehingga siswa disini kembali mendapat dorongan atau termotivasi untuk mengikuti pembelajaran dengan giat walaupun sebelumnya sudah menerima materi dari pelajaran yang lain.

Temuan di atas, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh

Ngalim Purwanto menjelaskan bahwa motivasi adalah:

““Pendorongan” suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu”<sup>96</sup>.

Motivasi dalam hal ini sangat erat kaitannya dengan bermuhasabah yakni dalam pendapat Fathulla Gulen bermuhasabah dapat mempengaruhi:

---

<sup>96</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 71.

“1) Muhasabah dapat mencegah seorang hamba jatuh ke jurang keputusasaan dan kesombongan atau ujub dalam beribadah, serta menjadikannya selamat di hari kemudian. 2) Muhasabah dapat membuka pintu menuju ketenangan dan kedamaian spiritual, dan juga menyebabkan seseorang takut kepada Allah dan siksaan-Nya. Muhasabah juga dapat membangkitkan kedamaian dan ketakutan di dalam hati manusia.”<sup>97</sup>

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian dapat diketahui bahwa kegiatan implementasi muhasabah diri sebelum kegiatan pembelajaran dalam pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng dilaksanakan diawal pembelajaran atau pada kegiatan apersepsi. Muhasabah ini dalam penerapannya sangat mendukung dalam mengembangkan motivasi belajar siswa, yaitu bisa dilihat dari respon siswa setelah dan sebelum diberikan muhasabah oleh guru. Dengan diberikan muhasabah sebelum kegiatan pembelajaran respon yang ditimbulkan siswa diantaranya: 1) siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 2) Siswa berkonsentrasi dan fokus saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 3) Siswa tanggap saat diberi pertanyaan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam, 4) Siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pembiasaan Implementasi muhasabah diri sebelum kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara terus menerus dapat menumbuhkan kesadaran dan motivasi belajar masing-masing siswa baik motivasi ekstrinsik dan juga

---

<sup>97</sup> Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, 30

motivasi instrinsik siswa dalam mengikuti pembelajaran pendidikan agama islam di kelas dengan antusias tanpa adanya paksaan.

Temuan di atas, sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Menurut Marcel (tokoh Psikologi Eksistensial):

“Dengan muhâsabah (mawas diri), selain dapat mendorong orang untuk menyadari kekhilafannya, dapat pula memotivasi orang mendekati diri kepada Allah, mendorong kearah hidup bermakna dalam dataran kesehatan mental, dan hidup bermanfaat sebagaimana perilaku manusia sejati yang ciri-cirinya sebagai berikut : (1) memiliki semangat partisipasi, (2) semangat kesiapsiagaan, dan (3) memiliki harapan kepada yang mutlak.”<sup>98</sup>

Setelah dilakukan pengkajian terhadap hasil temuan dengan teori yang ada, ditemukan bahwa kegiatan muhasabah diri sebelum kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng berhasil mengembangkan motivasi belajar siswa kelas VII baik itu motivasi ekstrinsik ataupun motivasi instrinsik. Sehingga siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan senang tanpa adanya keterpaksaan.

## **2. Implementasi Muhasabah Diri setelah melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020**

Muhasabah dapat dilakukan sebelum dan sesudah beramal. Sebelum melakukan sesuatu seseorang harus menghitung dan mempertimbangkan terlebih dahulu buruk baik dan manfaat perbuatannya

<sup>98</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik* 31-32.

itu, dan juga menilai kembali motivasinya. Begitupun sebaliknya setelah melakukan perbuatan seseorang harus melakukan introspeksi diri atau mawas diri yaitu salah satu cara untuk melakukan perhitungan dengan dirinya sendiri mengenai apa yang telah terjadi dimasa lampau, memperbaiki keadaannya dimasa kini, tetap berteguh di jalan yang benar.

Berdasarkan hasil temuan pada implementasi muhasabah diri setelah kegiatan pembelajaran pada pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng disini kegiatan muhasabah dilaksanakan setelah pembelajaran telah selesai atau pada kegiatan penutup selalu ada evaluasi. Dimana yang dievaluasi adalah berupa pertanyaan yang masih terkait dengan materi yang telah diajarkan oleh guru pada kegiatan pembelajaran. Evaluasi tersebut untuk menekankan pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan sebelumnya. Pada penerapannya sendiri muhasabah setelah pembelajaran yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan keadaan yang terjadi dikehidupan sehari-hari. Kaitan tersebut kemudian dijadikan bahan perenungan oleh guru yang bertujuan agar siswa dapat memperbaiki hubungan siswa dengan Allah SWT menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, dan juga giat dalam mengikuti kegiatan keagamaan yang diadakan disekolah, selain itu juga ketika siswa terjun dikehidupan masyarakat langsung siswa dapat berperilaku yang baik dan membedakan hal-hal yang baik dan buruk.

Temuan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Ngalim

Purwanto yakni:

“1) Motivasi menggiatkan atau mengarahkan yang berarti menimbulkan kegiatan pada individu untuk bertindak dengan tata cara tertentu. 2) Motivasi menyalurkan tingkah laku, dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan dan tingkah laku tersebut diarahkan pada suatu rangsangan. 3) Motivasi untuk menjaga dan menolong tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas arah dorongan-dorongan dan kekuatan individu.”<sup>99</sup>

Dalam teori mahjuddin berpendapat ada beberapa tahapan yang harus dilalui setelah melakukan suatu perbuatan (*Muhasabat al-nafsi ba'da al-a'mal*), yaitu:

“1) Harus selalu mengawasi diri dengan mengendalikan perbuatan. 2) Mengevaluasi kembali perbuatan yang pernah dikerjakan; apakah menjadi baik baginya atau malah buruk. 3) Merenungkan lagi segala perbuatan yang pernah dilakukan, apakah statusnya wajib, sunnah, haram, makruh atau mubah.”<sup>100</sup>

Dari hasil temuan pada implementasi muhasabah diri setelah kegiatan pembelajaran pada pelajaran pendidikan agama islam di kelas VII peneliti juga menemukan kendala yang terjadi, yaitu pada waktu dimana proses implementasi muhasabah setelah pembelajar ini terkadang waktu terkuras pada saat waktu penyampaian materi pembelajaran sehingga pada tahap evaluasi waktu tersisa sedikit dan hanya dapat diisi dengan memberi pertanyaan kepada siswa tanpa dilakukan muhasabah. Namun, walaupun terkadang ada kendala muhasabah setelah pembelajaran membawa pengaruh yang baik kepada siswa yakni, 1) Mendorong siswa sadar untuk

<sup>99</sup> Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, 72.

<sup>100</sup> Mahjuddin, *Akhlaq Tasawuf II*, 204.

melakukan suatu perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari. 2) Siswa memiliki kemampuan memahami dibalik materi ajar yang diterima dalam kehidupan sehari-hari melalui tanya jawab. 3) Membiasakan siswa untuk berakhlak dan berpikir positif. 4) Meningkatkan iman kepada Allah SWT karena dapat membentuk akhlak yang baik untuk siswa.

Temuan diatas diatas sesuai dengan teori Shalih Al-'Ulyawi, bahwa Introspeksi diri setelah melakukan perbuatan diantaranya:

“1) Mengintrospeksi ketaatan berkaitan dengan hak Allah yang belum sepenuhnya ia lakukan, lalu ia juga muhâsabah, apakah ia sudah melakukan ketaatan pada Allah sebagaimana yang dikehendaki-Nya atau belum. 2) Introspeksi diri terhadap setiap perbuatan yang mana meninggalkannya adalah lebih baik dari melakukannya.”<sup>101</sup>

Setelah dilakukan pengkajian terhadap hasil temuan dengan teori yang ada, ditemukan bahwa kegiatan muhasabah diri setelah kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng berhasil mengembangkan motivasi belajar siswa kelas VII. Sesuai dengan manfaat muhasabah dalam Abdullah Hadziq yaitu siswa dapat mengetahui aib sendiri, siswa akan kritis pada dirinya dalam menunaikan hak Allah, siswa mampu memperbaiki hubungan diantara sesama manusia, terbebas dari sifat nifak sering mengevaluasi diri untuk kemudian mengoreksi amalan yang telah dilakukan, dengan muhasabah akan terbuka bagi seseorang pintu kehinaan dan ketundukan di hadapan Allah, dan manfaat paling besar yang akan diperoleh adalah keberuntungan masuk dan menempati Surga Firdaus serta

<sup>101</sup> Shalih Al-'Ulyawi, *Muhâsabah (Introspeksi diri)*, Terj. Abu Ziyad, 5.

memandang Wajah Rabb Yang Mulia lagi Maha Suci. Dari manfaat muhasabah itui sendiri siswa akan menyadari kekhilafannya dan menyadari kewajibannya sebagai seorang siswa yaitu belajar. Sehingga setelah implementasi muhasabah tersebut akan menumbuhkan motivasi instrinsik pada siswa dan siswa menjadi giat dalam belajar serta mengikuti pembelajaran dikelas ataupun pembelajaran diluar kelas dengan tanpa adanya paksaan dari orang tua maupun yang lainnya. Namun, dalam penerapannya masih ada kendala yakni terkait dengan waktu, sehingga terkadang implementasi muhasabah diri setelah kegiatan pembelajaran tidak dapat diterapkan.

Tabel 4.4  
Tabel Temuan Penelitian

Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1. Implementasi muhasabah diri sebelum melakukan kegiatan pembelajaran dalam pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran PAI</li> <li>2. Siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran PAI</li> <li>3. Siswa tanggap saat diberi pertanyaan dalam proses pembelajaran PAI</li> <li>4. Siswa berkonsentrasi dan fokus saat pembelajaran PAI</li> </ol>
2. Implementasi muhasabah diri setelah melakukan kegiatan pembelajaran dalam pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mendorong siswa sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>2. Siswa memiliki kemampuan memahami dibalik materi ajar yang diterima dalam kehidupan sehari-hari melalui tanya jawab</li> <li>3. Membiasakan siswa untuk berakhlak dan berpikir positif</li> <li>4. Meningkatkan iman kepada Allah SWT karena dapat membentuk akhlak yang baik untuk siswa</li> </ol>

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana telah diuraikan diatas baik bersifat teoritik maupun praktis, maka untuk memberikan pemahaman yang lebih singkat, tepat dan terarah dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Implementasi Muhasabah Diri sebelum melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020

Implementasi muhasabah diri sebelum kegiatan pembelajaran dalam pengembangan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng yaitu dengan memberikan stimulus kepada siswa yang kemudian dijadikan bahan perenungan sebelum kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Dalam pelaksanaannya muhasabah ini menimbulkan respon positif kepada siswa dalam penyampaian materi semua siswa dengan seksama memperhatikan apa yang disampaikan oleh guru dan materinya lebih mudah diterima oleh siswa. Terlihat ketika diberi tugas dan diberi pertanyaan siswa sangat tanggap dalam menjawab pertanyaan tersebut. Selain itu, pada perilaku siswa yang sebelumnya tidak memperhatikan sehingga dapat memberikan dorongan kepada siswa untuk lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Siswa

berkonsentrasi dan fokus saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, Siswa tanggap saat diberi pertanyaan dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dan Siswa tidak mudah bosan saat pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam mengikuti pembelajaran didalam kelas.

2. Implementasi Muhasabah Diri setelah melakukan Kegiatan Pembelajaran dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020

Implementasi muhasabah diri setelah kegiatan pembelajaran dalam pengembangan motivasi belajar siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng yaitu dengan memberikan evaluasi materi yang telah dijelaskan oleh guru kepada siswa dengan memberikan contoh dan dampak yang nantinya akan dijadikan bahan perenungan oleh guru kepada siswa yang dilakukan diakhir pembelajaran yang nantinya siswa mampu memahami dibalik materi ajar yang diterima dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu dengan muhasabah juga dapat menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa dan siswa menjadi giat dalam belajar serta mengikuti pembelajaran dikelas ataupun pembelajaran diluar kelas dengan tanpa adanya paksaan dari orang tua maupun yang lainnya. Dalam pelaksanaanya muhasabah setelah pembelajaran mampu mendorong siswa sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik dalam kehidupan sehari-hari, Siswa memiliki kemampuan memahami dibalik materi ajar yang diterima dalam kehidupan

sehari-hari melalui tanya jawab, Membiasakan siswa untuk berakhlak dan berpikir positif, dan Meningkatkan iman kepada Allah SWT karena dapat membentuk akhlak yang baik untuk siswa. Selain itu juga ditemukan hambatan yaitu pada waktu, pada evaluasi ini terkadang waktunya terpotong untuk penyampaian materi sehingga muhasabah setelah pembelajaran ini tidak bisa diterapkan sepenuhnya.

## **B. Saran**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti tentang implementasi muhasabah diri sebelum dan setelah pada pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti, serta tujuan dan manfaat dari penelitian ini perlu kiranya penulis mengemukakan saran-saran berikut:

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepada Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Genteng Banyuwangi, hendaknya mempertahankan kegiatan-kegiatan positif yang sudah berjalan yang dapat memotivasi siswa dan mendukung sepenuhnya terhadap implementasi muhasabah yang diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti.

### **2. Bagi segenap guru**

Segenap guru diharapkan selalu berinovasi dalam hal memotivasi belajar siswa dan mendukung kegiatan muhasabah diri yang telah diterapkan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti, atau bisa ikut menerapkan muhasabah diri sebelum dan sesudah pembelajaran.

### 3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan setelah melakukan muhasabah diri sebelum dan sesudah pembelajaran memiliki rasa untuk lebih giat belajar lagi mandiri maupun kelompok dan diimplementasikan di kehidupan sehari-hari dilingkungan keluarga dan masyarakat tidak hanya dilingkungan sekolah saja.

### 4. Bagi orang tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan dari apa yang telah diajarkan dan ditanamkan di sekolah yang ada kesinambungan dengan kehidupan di masyarakat jika ada kesinambungan insya Allah dapat tercapai tujuan pendidikan di sekolah.



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiyah Laila Afiyatin, 2018, “*Muhasabah Sebagai Metode Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar (Study Deskriptif Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi Angkatan 2015 Di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung)*”, (skripsi UIN Sunan Gunung Djati Bandung).
- Al kali, Asad M. 1989. Kamus Indonesia-Arab. Jakarta: Bulan Bintang
- Al-Ghozali, Imam. 2008. Ringkasan Ihya’ Ulumuddin, Jakarta Timur : Akbar.
- Al-Ulyawi, Shalih. 2007. Muhâsabah (Introspeksi diri) Terj. Abu Ziyad. Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah.
- A. M., Sardiman. 2001. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Basrowi dan Suwandi. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bell Gredler, Margaret E.. 1991, Belajar dan Membelajarkan. Jakarta Utara: CV. Rajawali.
- Departemen Agama RI. 2010. AL-QUR’AN TAJWID DAN TERJEMAH. Bandung: CV Penerbit *Diponegoro*.
- Departemen Pendidikan Nasional, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional. 2011. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Depdiknas. 1990. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gulen, Fathullah. 2001. Kunci-Kunci Rahasia Sufi.akarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hadziq, Abdullah. 2005. Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik, Semarang: Rasail.
- Hakim, Thursan. 2000. Belajar Secara Efektif. Jakarta: Puspa Swara.
- Hamalik, Oemar. 2009. Psikologi BELAJAR & MENGAJAR. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Ika Atmala Sari, 2018, “*Terapi Muhasabah Untuk Meningkatkan Kesadaran Belajar Remaja di Kelurahan Watulea Kabupaten Buton Tengah Sulawesi Tenggara*”, (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Idrus, Muhammad.2009. Metode Penelitian Ilmu Sosial. Yogyakarta: Erlangga.

- Latifah, Lina. 2013. *Muhâsabah and Sedona Method*. Skripsi Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi Fakultas Ushuluddin UIN Walisongo Semarang.
- Mahjuddin. 2012. *Akhlaq Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Maulidiah, Rahmah. *Problem Malas Belajar Pada Remaja*. Jurnal Tsaqafah, no. 3 <https://ejournal.unida.gontor.ac.id>. diakses 26 September 2019.
- Mudjiono, Dimiyati. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Munawir, Ahmad Warson. 1984. *Al- Munawir Kamus Arab-Indonesia*. Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir.
- Mundir. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Press.
- Nasir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nasution, S. 2010. *Didaktik Asas-asas Mengajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Nimas Fitriatul Latifa, 2018, “*Terapi Muhasabah untuk Meningkatkan Rasa Empati Seorang Ibu dalam Hidup Bertetangga di Desa Doko Kecamatan Doko Kabupaten Blitar*”. (Skripsi UIN Sunan Ampel Surabaya).
- Penyusun IAIN Jember. 2018. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Hasbullah*. 2015. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Tim Ilmiah. Jember: IAIN Jember Press.
- Prawira, Purwa Atmaja. 2012. *Psikologi Pendidikan dalam Perspektif Baru*. Jogjakarta : ARRuzz Media.
- Purwanto, Ngalim. 1996. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Putra, Nusa. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Richard, Ian. 2001. *Dunia Spiritual Kaum Sufi (harmonisasi antara dunia Mikro dan Makro)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Siagian, Sondang P. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sopiah. 2010. *Metode Penelitian Pendekatan Praktid dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

- Sugiono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syahid. 2007. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Suryabrata, Sumardi. 2001. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Susetya, Wawan. 2008. Biografi Nafsu Manusia Mengenal, Mengelola, dan Menaklukkan Gelegar Hawa Nafsu dalam Jiwa. Yogyakarta: Diva Press.
- Sutikno, M. Sobry. 2007. Belajar dan Pembelajaran (Upaya Kreatif dalam Mewujudkan Pembelajaran yang Berhasil). Bandung : Prospect.
- Syarifudin, Ahmad. Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative* Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jurnal Raden Fatah, no. 01. <http://jurnal.radenfatah.ac.id>. diakses 26 September 2019.
- Syukur, Amin. 2006. Tasawuf Bagi Orang Awam, Menjawab Problem Kehidupan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukur, Amin. 2003. Tasawuf Kontekstual Solusi Problem Manusia Modern. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tebba, Sudirman. 2004. Meditasi Sufistik. Jakarta: Pustaka Hidayah.
- Wehr, Hans. 1966. A Dictionary of Modern Written Arabic. London: Allen dan Unwin.
- Yani, Ahmad. 2006. 160 Materi Dakwah Pilihan. Jakarta: Al-Qalam.

IAIN JEMBER

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Reza Dwi Wanda  
NIM : T20161061  
Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/ Pendidikan Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul "Implementasi Muhasabah Diri Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Tahun Pelajaran 2019/2020" benar adalah hasil karya penulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 20 Maret 2020



yang menyatakan

Reza Dwi Wanda  
NIM. T20161061

Lampiran 1

**MATRIK PENELITIAN**

<b>JUDUL</b>	<b>VARIABEL</b>	<b>INDIKATOR</b>	<b>SUMBER DATA</b>	<b>METODOLOGI DAN PROSEDUR PENELITIAN</b>	<b>FOKUS KAJIAN</b>
<p>Implementasi Muhasabah Diri Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng</p>	<p>1. Muhasabah Diri</p> <p>2. Motivasi Belajar</p>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Muhasabat al-nafsi qabla al-a'mal</li> <li>• Muhasabat al-nafsi ba'da al-a'mal</li>   <li>• Motivasi Instrinsik</li> <li>• Motivasi Ekstrinsik</li> </ul>	<p>Data Primer:</p> <p>1. Informan:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Genteng</li> <li>b. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti</li> <li>c. Peserta Didik</li> </ul> <p>2. Observasi</p> <p>Data Sekunder:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>1. Dokumentasi</li> <li>2. Kepustakaan</li> </ul>	<p>1. Pendekatan Dan Jenis Penelitian: Pendekatan Kualitatif Dan Jenis Deskriptif</p> <p>2. Metode Pengumpulan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Observasi</li> <li>b. Wawancara</li> <li>c. Dokumentasi</li> </ul> <p>3. Teknik Analisis Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Reduksi Data</li> <li>b. Penyajian Data</li> <li>c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi</li> </ul> <p>4. Keabsahan Data:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Triangulasi Sumber</li> <li>b. Triangulasi Teknik.</li> </ul>	<p>1. Bagaimana implementasi muhasabah diri sebelum melakukan kegiatan dalam pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di smp muhammadiyah 1 genteng.</p> <p>2. Bagaimana implementasi muhasabah diri sesudah melakukan kegiatan dalam pengembangan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti di smp muhammadiyah 1 genteng.</p>



## Lampiran 2

### INSTRUMEN PENELITIAN

#### A. Instrumen Observasi

1. Letak geografis SMP Muhammadiyah 1 Genteng
2. Keadaan sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Genteng
3. Proses kegiatan pembelajaran SMP Muhammadiyah 1 Genteng
4. Proses Muhasabah sebelum kegiatan pembelajaran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng
5. Proses Muhasabah sesudah kegiatan pembelajaran siswa kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng

#### B. Instrumen Wawancara

##### 1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana latar belakang berdirinya SMP Muhammadiyah 1 Genteng ?
- b. Apa visi, misi dan tujuan dari SMP Muhammadiyah 1 Genteng ?
- c. Mengapa di SMP Muhammadiyah 1 Genteng banyak kegiatan keagamaan ?
- d. Apa alasan menjadikan SMP Muhammadiyah 1 Genteng menjadi sekolah *full day* ?
- e. Bagaimana proses kegiatan pembelajaran yang ada di SMP Muhammadiyah 1 Genteng dari awal hingga akhir ?

##### 2. Pendidik

- a. Bagaimana implementasi muhasabah sebelum kegiatan pembelajaran dikelas ?
- b. Apakah setiap sebelum pembelajaran memberikan muhasabah ?
- c. Kapan saja perlu diadakan muhasabah dalam pembelajaran ?
- d. Apakah sebelumnya tema muhasabah yang akan disampaikan telah direncanakan ?

- e. Adakah kendala/ hambatan saat melakukan muhasabah ?
  - f. Bagaimana respon siswa-siswi setelah bermuhasabah (internal dan eksternal) ?
  - g. Bagaimana implementasi muhasabah setelah kegiatan pembelajaran dikelas ?
  - h. Apakah tema muhasabah yang dilakukan setelah pembelajaran sama dengan muhasabah sebelum pembelajaran ?
  - i. Adakan perbedaan jika ibu sebelum/ sesudah pembelajaran melakukan muhasabah dengan tidak melakukan muhasabah ?
  - j. Apa tujuan melakukan muhasabah sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran ?
3. Peserta didik
- a. Apakah anda merasa termotivasi untuk belajar setelah diberikan muhasabah ?
  - b. Apa yang anda rasakan ketika bermuhasabah ?
  - c. Bagaimana menurut anda jika sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran selalu diadakan muhasabah ?
  - d. Pernahkan sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran PAI tidak diadakan muhasabah ?
  - e. Bagaimana menurut anda jika pemebelajaran PAI tidak melakukan muhasabah sebelum ataupun sesudahnya ?
  - f. Apa saja tema yang biasanya digunakan dalam bermuhasabah ?
  - g. Apakah kamu lebih suka bermuhasabah sebelum atau sesudah kegiatan pembelajaran dari pada tidak bermuhasabah ?

C. Instrumen Dokumenter

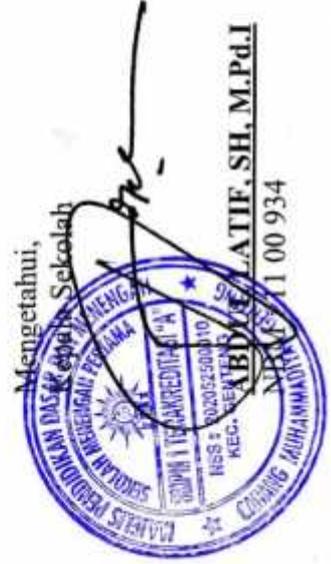
- 1) Foto kegiatan Muhasabah sebelum dan sesudah kegiatan Pembelajaran didalam kelas VII di SMP Muhammadiyah 1 Genteng
- 2) Foto kegiatan keagamaan yang dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Genteng
- 3) Profil SMP Muhammadiyah 1 Genteng

- 4) Data guru SMP Muhammadiyah 1 Genteng
- 5) Data siswa siswi SMP Muhammadiyah 1 Genteng
- 6) Data sarana dan prasarana SMP Muhammadiyah 1 Genteng



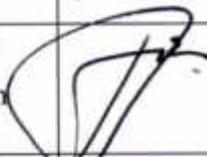
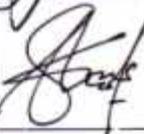
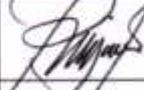
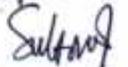
**PROGRAM DAN JADWAL KEGIATAN IBADAH  
SMP MUHAMMADIYAH I GENTENG**

NO	JAM	HARI					JUM'AT
		SENIN	SELASA	RABU	KAMIS		
1.	06.30 – 07.00	- Shalat Dhuha - Dzikir setelah shalat - Do'a setelah shalat - Tahfim Al-Qur'an - Kultum siswa - Infaq	- Shalat Dhuha - Dzikir setelah shalat - Do'a setelah shalat - Tahfim Al-Qur'an - Kultum siswa - Infaq	- Shalat Dhuha - Dzikir setelah shalat - Do'a setelah shalat - Tahfim Al-Qur'an - Kultum siswa - Infaq	- Shalat Dhuha - Dzikir setelah shalat - Do'a setelah shalat - Tahfim Al-Qur'an - Kultum siswa - Infaq	- Shalat Dhuha - Dzikir setelah shalat - Do'a setelah shalat - Tahfim Al-Qur'an - Kultum siswa - Infaq	- Shalat Dhuha - Dzikir setelah shalat - Do'a setelah shalat - Tahfim Al-Qur'an - Kultum siswa - Infaq
2.	07.0 – 09.00	- KBM					
3.	09.0 – 09.30	- ISTIRAHAT I					
4.	09.30– 11.30	- KBM					
5.	11.30– 12.00	- Shalat Dzuhur - Do'a setelah shalat	- Shalat Jum'at - Kelas Keputrian - Do'a setelah shalat				
6.	12.0 – 12.30	- ISTIRAHAT II					
7.	12.30– 13.10	- KBM					
8.	13.10– 14.40	- Tahsin Al-Qur'an - Tahfidz Al-Qur'an - Tajwid/muraja'a - Kultum - Shalat Ashar - Do'a setelah shalat	- Tahsin Al-Qur'an - Tahfidz Al-Qur'an - Tajwid/muraja'a - Kultum - Shalat Ashar - Do'a setelah shalat	- Tahsin Al-Qur'an - Tahfidz Al-Qur'an - Tajwid/muraja'a - Kultum - Shalat Ashar - Do'a setelah shalat	- Tahsin Al-Qur'an - Tahfidz Al-Qur'an - Tajwid/muraja'a - Kultum - Shalat Ashar - Do'a setelah shalat	- Tahsin Al-Qur'an - Tahfidz Al-Qur'an - Tajwid/muraja'a - Kultum - Shalat Ashar - Do'a setelah shalat	- PULANG
9.	14.40– 15.00	- Kultum	- PULANG				
10.	15.00	- PULANG					



JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

IMPLEMENTASI MUHASABAH DIRI DALAM PENGEMBANGAN MOTIVASI  
 BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN  
 BUDI PEKERTI DI SMP MUHAMMADIYAH 1 GENTENG  
 TAHUN PELAJARAN 2019/2020

No.	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Subyek Penelitian	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Senin, 6-1-2020	Menyerahkan surat Penelitian sekaligus perizinan penelitian	Cucun Widiyana, S.Pd	Waka Kurikulum	
2.	Selasa, 7-1-2020	Wawancara dan observasi terkait kegiatan pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang diterapkan	Abdul Latif, M.Pd.I	Kepala Sekolah	 
			Shinta Ayu K, M.Pd.I	Guru PAI	
3.	Rabu, 15-1-2020	Wawancara terkait dengan implementasi Muhasabah diri dalam pengembangan motivasi belajar siswa	Abdul Latif, M.Pd.I	Kepala Sekolah	
4.	Kamis, 16-1-2020	Wawancara terkait dengan implementasi Muhasabah diri dalam pengembangan motivasi belajar siswa	Shinta Ayu K, M.Pd.I	Guru PAI	 
			Indariyani, S.Pd.I	Guru PAI	
5.	Kamis, 23-1-2020	Wawancara terkait dengan implementasi Muhasabah diri dalam pengembangan motivasi belajar siswa	Nabila Ayu Mabdukha	Siswa	
6.	Jum'at, 24-1-2020	Wawancara terkait dengan implementasi Muhasabah diri dalam pengembangan motivasi belajar siswa	Andre Kurniawan	Siswa	
			Muhammad Sul-ton	Siswa	

			Amin		
7.	Kamis, 6-2-2020	Observasi terkait dengan implementasi Muhasabah diri dalam pengembangan motivasi belajar siswa dikelas VII/A	Shinta Ayu K, M.Pd.I	Guru PAI	
8.	Selasa, 11-2-2020	Observasi terkait dengan implementasi Muhasabah diri dalam pengembangan motivasi belajar siswa dikelas VII/C	Shinta Ayu K, M.Pd.I	Guru PAI	
9.	Jum'at, 14-2-2020	Observasi terkait dengan implementasi Muhasabah diri dalam pengembangan motivasi belajar siswa dikelas VII/B	Shinta Ayu K, M.Pd.I	Guru PAI	
10.	Senin, 17-2-2020	Meminta data sekolah ke TU	Sri Winarti, S.P	Kepala TU	
11.	Selasa, 3-3-2020	Mengambil data sekolah ke TU	Sri Winarti, S.P	Kepala TU	
12.	Selasa, 10-3-2020	Meminta surat selesai penelitian	Ainur Rofiq A, S.Kom	Staf TU	
13.	Kamis, 12-3-2020	Menerima surat selesai penelitian	Ainur Rofiq A, S.Kom	Staf TU	

Genteng, 17 Maret 2020

Mengetahui,

Kepala Sekolah SMP MUH 1 Genteng



Abdul Rofiq A, SH, M.Pd.I

NIBP: 100934



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUWANGI  
**SMP MUHAMMADIYAH 1 GENTENG**

Status : TERAKREDITASI "A"  
Alamat : Jalan Temuguruh No. 58 Telp. (0333 ) 845554 Genteng Banyuwangi

**JADWAL PELAJARAN TAHUN 2019 - 2020**  
**SEMESTER GENAP**

JAM	SENIN										
	KELAS										
	VII			VIII			IX				
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	D	D
1	UPACARA BENDERA										
2	8	12	12	19	16	17	13	2	1	10	
3	8	12	12	19	16	17	13	2	1	10	
ISTIRAHAT											
4	9	6	7	14a	15	10	19	13	16	2	
5	5	17	7	14a	15	10	19	13	16	2	
6	5	17	11	9	8	7	19	4	14	16	
ISTIRAHAT											
7	22	26	18	4	8	7	17	1	13	16	
8	11	5	18	4	8	7	10	1	13	17	
9	11	5	6	23	24	25	10	14	3	17	

JAM	SELASA										
	KELAS										
	VII			VIII			IX				
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	D	D
1	8	11	10	3	12	12	2	19	16	1	
2	8	11	10	3	12	12	2	19	16	1	
3	8	18	6	5	3	11	16	2	15	13	
ISTIRAHAT											
4	14	18	6	5	3	11	16	2	15	13	
5	4	7	8	17	14a	18	1	13	19	16	
6	4	7	8	17	14a	18	1	13	19	16	
ISTIRAHAT											
7	4	26	8	19	5	25	13	16	2	3	
8	17	14	6	19	5	7	13	16	2	3	
9	22	9	11	23	24	7	17	4	3	19	

	RABU										
	KELAS										
	VII			VIII			IX				
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	D	D
1	18	11	9	12	17	13	8	7	5	14	
2	18	11	9	12	17	13	6	8	7	5	
3	5	18	17	7	8	14a	13	16	10	19	
ISTIRAHAT											
4	5	18	17	7	8	14a	13	16	10	19	
5	10	8	5	7	19	14a	2	13	17	16	
6	10	8	5	11	19	9	2	13	17	16	
ISTIRAHAT											
7	22	8	6	11	9	25	15	10	19	2	
8	7	26	6	14	24	5	15	10	19	2	
9	7	9	14	23	3	5	18	26	24	6	

	KAMIS										
	KELAS										
	VII			VIII			IX				
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	D	D
1	12	7	4	8	5	3	19	2	16	13	
2	12	7	4	8	5	3	19	2	16	13	
3	6	7	8	5	19	3	9	18	2	15	
ISTIRAHAT											
4	6	4	8	5	19	14	16	17	2	15	
5	6	4	18	7	15	11	16	17	13	8	
6	17	4	18	7	15	11	14	5	13	9	
ISTIRAHAT											
7	9	26	6	10	4	25	5	19	8	18	
8	9	5	11	10	4	13	7	19	24	6	
9	22	5	11	23	24	13	6	26	18	7	

	JUM'AT										
	KELAS										
	VII			VIII			IX				
	A	B	C	A	B	C	A	B	C	D	D
1	18	8	7	3	16	5	4	19	2	13	
2	18	8	7	14a	16	5	4	19	2	13	
3	11	10	7	8	16	18	2	9	13	19	
4	11	10	9	8	14a	18	2	16	13	19	
ISTIRAHAT											
5	7	6	4	8	10	13	14	16	9	19	
6	7	6	5	11	10	4	16	15	19	2	
7	7	9	5	11	14	4	16	15	19	2	

SENIN S/D KAMIS

1	07.00 - 07.40
2	07.40 - 08.20
3	08.20 - 09.00
ist	09.00 - 09.30
4	09.30 - 10.10
5	10.10 - 10.50
6	10.50 - 11.30
ist	11.30 - 12.30
7	12.30 - 13.10
8	13.10 - 13.50
9	13.50 - 14.30

JUM'AT

1	07.00 - 07.30
2	07.30 - 08.00
3	08.00 - 08.30
4	08.30 - 09.00
ist	09.00 - 09.20
5	09.20 - 09.50
6	09.50 - 10.20
7	10.20 - 10.50

Genteng, 04 Januari 2020

Mengesahui,  
Kepala Sekolah



Abdul Wahid S.H. M.Pd.I  
NBM 1100934

**PEMBAGIAN TUGAS MENGAJAR GURU SEMESTER GENAP  
SMP MUHAMMADIYAH 1 GENTENG  
TAHUN PELAJARAN 2019 - 2020**

No kode	N A M A	STATUS	JABATAN	MATA PELAJARAN YANG DIAJARKAN	KELAS			JML
					VII	VIII	IX	
1	Abdul Latif, M.PdI	GTY	Kepala Sekolah	Al Islam	-	-	A s/d D	8
2	Sutikno, S.Pd	GTY	Wkl.Kep.Sek	Bahasa Inggris	-	-	A s/d D	16
3	Dra. Sriyatin	GTY	Kepala Perpus	PKn	-	A s/d C	C, D	18
4	Drs.Budiyanto	GTY	Koor. Yatim/Dhuafa	PKn	A s/d C	-	A, B	19
				Prakarya	-	A s/d C	-	
5	Sulistiyowati, S.Pd	GTY	Bendahara sekolah	Bahasa Inggris	A s/d C	A s/d C	-	24
			Wali Kelas VII A					
6	Shinta Ayu. K, M.PdI	GTY	Urs. Ismuba	Al Islam	A s/d C	-	-	19
			Wali Kelas IX A	Al Qur'an	C	-	A, D	
7	Ummi Naharoh, S.Pd	GTY	Urs. Humas	IPA	A s/d C	A dan C	-	25
			Wali Kelas VIII A					
8	Cucun Widiyana, S.Pd	GTY	Urs. Kurikulum	Matematika	A s/d C	A dan B	-	25
9	Asril Noor Hakim, SH	GTY	-	TIK/ Prakarya	A s/d C	-	A s/d D	20
				Jahasa Jawa	A s/d C	A s/d C	-	
10	Imam Taufiq, S.Sn	GTY	Urs. Sapras	Seni Budaya	A s/d C	A s/d C	A s/d D	20
11	Nurul Islamiyah, S.E	GTY	Wali Kelas VII C	IPS	A s/d C	A dan C	-	20
12	Catoer Andi P, S.Pd	GTY	Wali Kelas VII B	PJOK	A s/d C	A s/d C	-	18
			Urs. Kesiswaan					
13	Ahmad Ika M, S.Pd	GTTY	Wali Kelas VIII C	Matematika	-	C	A s/d D	21
14	Indariyani, S.PdI	GTY	-	Al Islam (14a)	-	A s/d C	-	19
				Kemuh	A s/d C	A s/d C	A s/d D	
15	Ardika Sari, S.Pd	GTTY	Wali Kelas IX B	IPS	-	B	A s/d D	18
16	Gilang Candra S, S.Pd	GTTY	Wali Kelas VIII B	IPA	-	B	A s/d D	21
17	Husnul K, S.PdI	GTTY	Wali Kelas IX C	Bahasa Arab	A s/d C	A s/d C	A s/d D	20
18	Mujib Ridwan	GTTY	PJ Lab. Kom	Bahasa Indonesia	A s/d C	C	-	21
19	Irfatus S, S.Pd	GTTY	Wali Kelas IX D	Bahasa Indonesia	-	A, B	A s/d D	24
20	Lukita Sari, S.Pd	GTTY	BK/BP	BK	-	-	-	24
21	Eduar Anas, S.Pd	GTTY	BK/BP	BK	-	-	-	-
22	Ustadah Endang H	-	-	Al - Qur'an	A	-	-	4
23	Ustadah Sholihatn	-	-	Al - Qur'an	-	A	-	4
24	Ustad Fatkhur	-	-	Al - Qur'an	-	B	C	6
25	Ustadah Afifah	-	-	Al - Qur'an	-	C	-	4
26	Ustad Wahid	-	-	Al - Qur'an	B	-	B	6
27	Sri Winarti, S.P	PTY	Kepala TU	-	-	-	-	-
28	Lulithasari M, A.Md	PTTY	Operator	-	-	-	-	-
29	Ainur Rofiq A, S.Kom	PTTY	TU	-	-	-	-	-
30	Dodik Irawan	PTTY	Satpam	-	-	-	-	-
31	Sukariyanto	PTTY	Pesuruh	-	-	-	-	-

Genteng, 04 Januari 2020

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



Abdul Latif, S.H, M.Pd.I

NBM 1300934

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ( R P P )

Satuan Pendidikan : SMP Muhammadiyah 1 Genteng  
 Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam  
 Kelas / Semester : VII (Tujuh) / Genap  
 Materi Pokok : Hidup Jadi Lebih Damai dengan Ikhlas, Sabar, dan Pemaaf  
 Alokasi Waktu : 3 pertemuan (9 x 40 menit)

### A. KOMPETENSI INTI

- KI.1 Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.
- KI.2 Menghargai, dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.
- KI.3 Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya terkait fenomena dan kejadian yang tampak mata).
- KI.4 Mencoba, mengolah, dan menyaji, dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori).

### B. KOMPETENSI DASAR dan INDIKATOR:

NO.	KOMPETENSI DASAR	INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI
1	1.1 Menghayati <i>Al-Qur'an</i> sebagai implementasi dari pemahaman rukun iman	
2	2.4 Menghargai perilaku ikhlas, sabar dan pemaaf sebagai implementasi surah <i>an-Nis±/4:146</i> , surah <i>al-Baqarah/2:153</i> , dan surah <i>²li-Imr±n/3:134</i> , serta hadis terkait	1. Menampilkan contoh perilaku <i>ikhlas, sabar, dan pemaaf</i> sebagai implementasi dari surah Q.S. An-Nisa (4) :146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 serta <i>hadis</i> terkait
	3.5 Memahami isi kandungan surah <i>an-Nis±/4:146</i> , surah <i>al-Baqarah/2:153</i> , dan surah <i>²li-Imr±n/3:134</i> , serta <i>hadis</i> yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf	1. Menyebutkan arti Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i> . 2. Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i>
3	4.5.1 Membaca surah <i>an-Nisa/4:146</i> , surah <i>al-Baqarah (2): 153</i> , dan surah <i>ali-Imran/3: 134</i> dengan tartil	1. Menyebutkan arti Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i> . 2. Menjelaskan makna isi kandungan Q.S. An-Nisa (4) :146 tentang ikhlas, Q.S. Al Baqarah (2):153 tentang <i>sabar</i> , dan Q.S. Ali Imran (3): 134 tentang <i>pemaaf</i> .
4	4.5.2 Menunjukkan hafalan <i>an-Nisa/4:146</i> , surah <i>al-Baqarah/2:153</i> , dan surah <i>Ali Imran/3:134</i> dengan lancar	1. Melafalkan hapalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3):.

### C. TUJUAN PEMBELAJARAN:

#### **Pertemuan Pertama:**

1. Diberikan kesempatan untuk mengkaji tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 . Peserta didik dapat menjelaskan hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait dengan benar.
2. Diberikan kesempatan untuk berdiskusi tentang hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134, *peserta didik dapat mengidentifikasi hukum bacaan nun sukun dan tanwin dalam surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dengan benar.*
3. Diberikan kesempatan berlatih membaca surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134, peserta didik dapat mendemonstrasikan bacaan surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 serta hadis yang terkait dengan benar.

#### **Pertemuan Kedua:**

1. Diberikan kesempatan berlatih menghafal surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait dengan lancar.
2. Diberikan kesempatan berlatih dengan temannya, peserta didik dapat menyebutkan arti surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait dengan benar.

#### **Pertemuan Ketiga:**

1. Diberikan kesempatan berdiskusi dengan temannya dalam satu kelompok, peserta didik dapat menjelaskan makna isi kandungan surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan Hadis yang terkait
2. Diberikan kesempatan mencermati tayangan film, peserta didik dapat menampilkan contoh perilaku ikhlas, sabar, dan pema'af sebagai implementasi surah an-Nisa/4:153, surah al-Baqarah/2:153, dan surah Ali-Imran/3:134 dan hadis yang terkait

### D. MATERI PEMBELAJARAN:

#### **Pertemuan Pertama:**

- a. Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
  - i. Pengertian Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
  - ii. Macam-Macam Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin
- b. Identifikasi Hukum Bacaan Nun Sukun dan Tanwin dalam surah *an-Nisa/4:146, Al Baqarah/2:153, dan surah Ali Imron3/:134*
- c. Bacaan Al Quran surah *an-Nisa/4:146, Al Baqarah/2:153, dan surah Ali Imron3/:134*

#### **Pertemuan Kedua:**

1. Hafalan Al Quran surah *an-Nisa/4:146, Al Baqarah/2:153, dan surah Ali Imron3/:134*
2. Arti surah *an-Nisa/4:146, Al Baqarah/2:153, dan surah Ali Imron3/:134*

#### **Pertemuan Ketiga:**

1. Makna surah *an-Nisa/4:146, Al Baqarah/2:153, dan surah Ali Imron3/:134*
2. Contoh perilaku ikhlas, sabar, dan pemaaf sebagai implementasi surah *an-Nisa/4:146, Al Baqarah/2:153, dan surah Ali Imron3/:134, serta hadis terkait.*

### E. METODE PEMBELAJARAN:

1. Pendekatan Scientific
2. Model pembelajaran Contextual Teaching and Learning dan Direct Instruction
3. Metode diskusi, drill, dan demonstrasi, matching card

## F. SUMBER BELAJAR

1. Kitab al-Qur'anul Karim dan terjemahnya, Depag RI
2. Mustahdi dan Sumiyati (2013), *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*, Politeknik Negeri Media Kreatif, Jakarta.
3. Buku lain yang memadai.
4. Buku Tajwid

## G. MEDIA PEMBELAJARAN

1. **Media**
  - a. Video Pembelajaran
  - b. CD Pembelajaran Tajwid Interaktif
2. **Alat**
  - a. Komputer
  - b. LCD Projector
  - c. Kartu berpasangan (matching card) lafadz dan artinya.

## H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

### PERTEMUAN PERTAMA

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<b>Pendahuluan</b> <ol style="list-style-type: none"><li>a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</li><li>b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca Al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</li><li>c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.</li><li>d. Guru memberikan muhasabah dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</li><li>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</li><li>f. Guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok.</li></ol>	10 Menit
2.	<b>Kegiatan inti</b> <ol style="list-style-type: none"><li><b>a. Mengamati</b><ul style="list-style-type: none"><li>• Membaca bersama QS Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar.</li><li>• Mengamati LCD tentang QS Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar dari CD/Media Interaktif tentang bacaan dan tulisan, sambil mengevaluasi bacaanya</li><li>• Mencatat hasil pengamatan terhadap hal-hal penting dari kekurangan bacaanya dibandingkan tayangan LCD</li></ul></li><li><b>b. Menanya</b><ul style="list-style-type: none"><li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan kepada teman kelompok dan guru tentang hal-hal yang belum jelas dari pengamatan terhadap tayangan LCD</li></ul></li><li><b>c. Explore</b><ul style="list-style-type: none"><li>• Peserta didik membaca mengulang bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar secara bersama</li></ul></li></ol>	100 menit

	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok Peserta didik membaca mengulang bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, pemaaf dan sabar</li> <li>• Praktek membaca satu persatu yang diamati oleh anggota kelompok dan memberi penilaian, secara bergilir</li> </ul> <p><b>d. Asosiasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Anggota yang lain mengamati dan mendiskusikan untuk memberi penilaian</li> <li>• Memilih diantara anggota kelompok yang paling bagus, fasih dan lancar untuk dijadikan model</li> <li>• Memilih diantara temannya untuk menjadi presenter, sekretaris dan pengamat</li> </ul> <p><b>e. Komunikasi.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mempresentasikan Bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf di depan kelas</li> <li>• Masing-masing kelompok berdiskusi untuk mengidentifikasi hukum nun mati dan tanwin dari Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf</li> <li>• Kelompok lain mengamati dan memberi penilaian hasil presentasi</li> <li>• Sekretaris menginventaris hasil penilaian masing-masing kelompok</li> <li>• Selama pembelajaran berlangsung guru mengadakan penilaian proses dengan rubrik observasi dan memberi penguat dari hasil presentasi</li> <li>• Guru memberi penghargaan pada kelompok yang hasil presentasinya terbagus</li> </ul>	
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran secara demokratis.</li> <li>Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>Guru memberikan reward kepada kelompok “terbaik”, yakni: <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kelompok yang benar dalam mengidentifikasi hukum bacaan <i>Nun</i> mati dan <i>Tanwin</i>.</li> <li>- Kelompok yang paling baik dalam membaca al- Qur’an atau hadts.</li> </ul> </li> <li>Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya dan menyampaikan tugas mandiri terstruktur.</li> <li>Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.</li> </ol>	10 Menit

## PERTEMUAN KEDUA

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo’a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</li> <li>Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur’an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</li> <li>Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk pesrta didik.</li> </ol>	10 Menit

	<p>d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</p> <p>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</p>	
2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <p><b>a. Mengamati</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak tayangan bacaan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134 dan hadits</li> <li>Secara bergantian peserta didik menghafal dan menyimak hafalan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134</li> </ul> <p><b>b. Menanya</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dibawah bimbingan guru, peserta didik mengartikan Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits terkait tentang ikhlas, sabar dan pemaaf secara per kata dan keseluruhan.</li> </ul> <p><b>c. Eksplere dan asosiasi</b></p> <p>Game “Make-Matc”, dengan cara:</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Dengan bimbingan guru, peserta didik mengkondisikan kelas untuk game.</li> <li>Guru membagikan secara acak kartu yang telah dipersiapkan yang berisi potongan-potongan ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, atau hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf dan arti dari potongan ayat atau hadits tersebut.</li> <li><b>(Game Pertama)</b> Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta untuk mencari pasangan potongan-potongan kertas yang berisi potongan-potongan ayat tentang ikhlas, sabar dan pemaaf dan artinya yang tersebar di antara mereka</li> <li><b>(Game Kedua)</b> Dengan aba-aba guru, peserta didik diminta berpasang-pasangan sesuai ayat atau hadits masing-masing, dan membentuk satu ayat dan arti secara tepat.</li> <li><b>(Game Ketiga)</b> Peserta didik diminta melafadzkan potongan ayat / hadits dengan artinya sehingga terbaca potongan ayat / hadits yang utuh.</li> <li>Dan seterusnya.</li> </ul> <p><b>d. komunikasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Secara berpasangan peserta didik mendemonstrasikan hafalan dan arti ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, atau hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.</li> </ul>	100 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <p>a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.</p> <p>b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</p> <p>c. Guru memberikan reward kepada “pasangan terbaik” yang hafal ayat dan arti Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, atau hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf</p> <p>d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya.</p> <p>e. <b>Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.</b></p>	10 Menit

## PERTEMUAN KETIGA

No.	Kegiatan	Waktu
1.	<p><b>Pendahuluan</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a bersama dipimpin oleh seorang peserta didik dengan penuh <i>khidmat</i>;</li> <li>b. Guru memulai pembelajaran dengan membaca al-Qur'an surah/ayat pilihan (nama surat sesuai dengan program pembiasaan yang ditentukan sebelumnya);</li> <li>c. Guru memperlihatkan kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran dan memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik.</li> <li>d. Guru memberikan motivasi dan mengajukan pertanyaan secara <i>komunikatif</i> yang berkaitan dengan materi pelajaran.</li> <li>e. Guru menyampaikan kompetensi inti, kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai.</li> <li>f. Guru mengkondisikan peserta didik untuk membentuk kelompok-kelompok kecil (terdiri 4 – 6 siswa)</li> </ol>	10 Menit
2.	<p><b>Kegiatan inti</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <b>Mengamati</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menelaah berbagai sumber belajar, sebagai dasar memahami makna ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf.</li> <li>• Peserta didik memperhatikan tayangan film yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf.</li> </ul> </li> <li>b. <b>Menanya</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik dengan dibantu motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tayangan film yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf</li> </ul> </li> <li>c. <b>eksplora</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok peserta didik berdiskusi dengan tema-tema yang berkaitan dengan pemahaman makna ayat dan tayangan film, misalnya:               <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Akhlaq orang yang berikhlas, sabar dan pemaaf.</li> <li>2) Manfaat dan hikmah mempunyai sifat ikhlas, sabar dan pemaaf.</li> <li>3) Nilai-nilai positif yang terdapat pada ayat Q.S. An-Nisa (4):146, Q.S. Al Baqarah (2):153, dan Q.S. Ali Imran (3): 134, dan hadits tentang ikhlas, sabar dan pemaaf .</li> <li>4) Contoh perilaku seseorang yang ikhlas, sabar dan pemaaf.</li> </ol> </li> </ul> </li> <li>d. <b>Asosiasi</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memilih diantara temannya untuk menjadi Presenter, sekretaris dan pengamat</li> </ul> </li> <li>e. <b>Mengkomunikasikan</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Setiap kelompok secara bergiliran mempresentasikan hasil diskusinya dan ditanggapi kelompok lain.</li> </ul> </li> </ol>	100 menit
3.	<p><b>Penutup</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dibawah bimbingan guru, peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran.</li> <li>b. Bersama-sama melakukan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan.</li> <li>c. Guru memberikan reward kepada “kelompok terbaik” hasil diskusi dan presentasinya.</li> </ol>	10 Menit

	d. Guru menjelaskan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya. e. Bersama-sama menutup pelajaran dengan berdoa.	
--	--	--

## I. PENILAIAN

### 1. Sikap spiritual

- a. Teknik Penilaian : Penilaian diri  
b. Bentuk Instrumen : Lembar penilaian diri  
c. Kisi-kisi :

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Meyakini bahwa sikap ikhlas, sabar dan pemaaf adalah perintah Allah	Terlampir
2.	Meyakini bahwa ikhlas, sabar dan pemaaf adalah sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim	Terlampir
3.	Meyakini bahwa dengan memiliki sifat ikhlas, sabar dan pemaaf manusia akan selamat dunia dan akhirat	Terlampir
4.	Meyakini bahwa dengan memiliki sifat ikhlas, sabar dan pemaaf akan dimudahkan jalan hidupnya	Terlampir
5.	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan terhadap orang yang memiliki sifat ikhlas, sabar dan pemaaf	Terlampir

### 2. Sikap sosial

- a. Teknik Penilaian : Penilaian Antar Teman  
b. Bentuk Instrumen: Lembar Penilaian  
c. Kisi-kisi:

No.	Sikap/nilai	Butir Instrumen
1.	Suka berbuat ikhlas, sabar, dan pemaaf kepada temannya.	Terlampir
2.	Segera memberikan maaf ketika temannya berbuat salah dan minta maaf.	Terlampir
3.	Tidak pamrih ketika temannya meminta tolong	Terlampir
4.	Tidak mudah putus asa karena memiliki kesabaran	Terlampir

*Instrumen: Terlampir*

### 3. Pengetahuan

- a. Teknik Penilaian : Tes Lisan  
b. Bentuk Instrumen: Lembar penilaian tes lisan  
c. Kisi-kisi :

No.	Indikator	Butir Instrumen
1.	Dapat mengartikan Q.S. An-Nisa (4):146	Artikan Q.S. An-Nisa (4):146 dengan benar!
2.	Dapat mengartikan Q.S. Al Baqarah (2):153,	Artikan Q.S. Al Baqarah (2):153, dengan benar!
3.	Dapat mengartikan Q.S. Ali Imran (3): 134	Artikan Q.S. Ali Imran (3): 134 dengan benar!
4.	Dapat mengartikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf	Artikan salah satu hadits yang berkaitan dengan ikhlas, sabar dan pemaaf !

#### 4. Keterampilan

- a. Teknik Penilaian : Performance
- b. Bentuk Instrumen : Praktik
- c. Kisi-kisi:

No.	Keterampilan	Butir Instrumen
1.	Dapat membaca Q.S.An-Nisa (4):146	Bacalah Q.S.An-Nisa (4):146 dengan tartil!
2.	Dapat membaca Q.S. Al Baqarah (2):153	Bacalah Q.S. Al Baqarah (2):153 dengan tartil !
3.	Dapat membaca Q.S. Ali Imran (3): 134,	Bacalah Q.S. Ali Imran (3): 134!

Mengetahui,  
Kepala Sekolah



**ABDURRAHMATIF, SH, M.Pd.I**  
NBM : 11 00 934

Genteng, 18 Juli 2019  
Guru Mata Pelajaran PAI



**SHINTA AYU K, S/Pd, M.Pd.I**  
NBM : 10 10 198

**LAMPIRAN-LAMPIRAN:**

**Lampiran 1 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Spiritual)**

Nama Siswa : .....  
 Kelas / Semester : VII / Genap  
 Teknik Penilaian : Penilaian diri.  
 Penilai : Lembar penilaian diri

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-Ragu	Tidak Setuju	
1	Bahwa sikap ikhlas, sabar dan pemaaf adalah perintah Allah yang membawa manusia kepada kebaikan.					
2	Bahwa sifat ikhlas, sabar dan pemaaf adalah sifat terpuji yang harus dimiliki oleh setiap muslim.					
3	Meyakini bahwa dengan sifat ikhlas, sabar dan pemaaf, manusia akan selamat dunia dan akhirat.					
4	Meyakini bahwa dengan sifat ikhlas, sabar dan pemaaf, manusia akan akan dimudahkan jalan hidupnya.					
5	Meyakini bahwa Allah swt memuliakan manusia yang ikhlas, sabar dan pemaaf					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>KETERANGAN</b>		<b>NILAI</b>			<b>NILAI AKHIR</b>	
Sangat Setuju = Skor 4 Setuju = Skor 3 Ragu-Ragu = Skor 2 Tidak Setuju = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skormaksimal				
<b>CATATAN:</b>						
.....						
.....						
.....						
.....						

....., Tanggal :

.....

Siswa yang bersangkutan

(.....)

**Lampiran 2 : Instrumen Penilaian (Aspek Sikap Sosial)**

Nama Siswa yang dinilai : .....  
 Kelas / Semester : VII / Genap  
 Teknik Penilaian : Penilaian antar teman .

**Petunjuk:**

- Dibuat kelompok dengan anggota masing-masing 5 – 10 orang
- Tiap-tiap kelompok berdiskusi untuk menilai setiap anggota kelompok lain
- Membuat rekap penilaian untuk tiap-tiap Peserta didik

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN				SKOR
		Selalu	Sering	Kadang-kadang	Tidak Pernah	
1	Suka berbuat ikhlas, sabar, dan pemaaf kepada temannya.					
2	Segera memberikan maaf ketika temannya berbuat salah dan minta maaf.					
3	Tidak pamrih ketika temannya meminta tolong					
4	Tidak mudah putus asa ketika menghadapi kesulitan belajar karena memiliki kesabaran					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
KETERANGAN		NILAI			NILAI AKHIR	
Selalu	= Skor 4	Skor yang diperoleh				
Sering	= Skor 3	----- X 100				
Kadang-kadang	= Skor 2	= -----				
Tidak pernah	= Skor 1	Skor maksimal				
<b>CATATAN:</b>						
.....						
.....						
.....						
.....						

....., Tanggal :  
 .....  
 Ketua kelompok

**IAIN JEMBER**  
 (.....)

**Lampiran 3 : Instrumen Penilaian (Aspek Pengetahuan)**

Kelas / Semester	: VII / Genap
Kompetensi Dasar	: a. Memahami isikandungan surah <i>an-Nisa/4:146</i> , <i>Al Baqarah/2:153</i> , dan surah <i>Ali Imron3/:134</i> ser tahadis yang terkait tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.
Indikator	: 1. Menyebutkan arti surah <i>an-Nisa/4:146</i> , <i>Al Baqarah/2:153</i> , dan surah <i>Ali Imron3/:134</i> serta <i>hadis</i> tentang ikhlas, sabar, dan pemaaf.
Teknik Penilaian	: Lisan.
Penilai	: Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Mengartikan QS. <i>an-Nisa/4:146</i>	Artikan QS. <i>an-Nisa/4:146</i> berikutini ! إِلَّا الَّذِينَ تَابُوا وَأَصْلَحُوا وَاعْتَصَمُوا بِاللَّهِ وَأَخْلَصُوا دِينَهُمْ لِلَّهِ فَأُولَئِكَ مَعَ الْمُؤْمِنِينَ وَسَوْفَ يُؤْتِ اللَّهُ الْمُؤْمِنِينَ أَجْرًا عَظِيمًا
2.	Mengartikan QS. <i>Al Baqarah/2:153</i>	Artikan QS. <i>Al Baqarah/2:1</i> يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ
3.	Mengartikan QS. <i>Al Baqarah/2:99</i>	وَلَقَدْ أَنْزَلْنَا إِلَيْكَ آيَاتٍ بَيِّنَاتٍ ۖ وَمَا يَكْفُرُ بِهَا إِلَّا الْفَاسِقُونَ

No	Jawaban
1.	<b>146. Kecuali orang-orang yang taubat dan Mengadakan perbaikan[369] dan berpegang teguh pada (agama) Allah dan tulus ikhlas (mengerjakan) agama mereka karena Allah. Maka mereka itu adalah bersama-sama orang yang beriman dan kelak Allah akan memberikan kepada orang-orang yang beriman pahala yang besar.</b>  [369] Mengadakan perbaikan berarti berbuat pekerjaan-pekerjaan yang baik untuk menghilangkan akibat-akibat yang jelek dan kesalahan-kesalahan yang dilakukan.
2.	153. Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu[99], Sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar.
3.	[99] Ada pula yang mengartikan: mintalah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat.

RUBRIK PENILAIAN						
No.	Nama Surat	Kriteria				Skor
		Sangat Lancar	Lancar	Kurang Lancar	Tidak Lancar	
1	<i>QS. an-Nisa/4:146</i>					
2	<i>QS. Al Baqarah/2:153</i>					
3	<i>QS. Al Baqarah/2:99</i>					
<b>JUMLAH SKOR</b>						
<b>KETERANGAN</b>		<b>NILAI</b>			<b>NILAI AKHIR</b>	
Sangat Lancar = Skor 4 Lancar = Skor 3 Kurang Lancar = Skor 2 Tidak Lancar = Skor 1		Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skormaksimal				



**Lampiran 4 : Instrumen Penilaian (Aspek Ketrampilan)**

NamaPesertadidik : .....  
 Kelas / Semester : VII / Genap  
 KompetensiDasar : Membaca Q.S An Nisa :146, Q.S. Al Baqarah (2):153,  
 tartil Q.S. Ali Imran (3): 134,dengantartil  
 TeknikPenilaian : Performance  
 Penilai : Guru

No.	Indikator	Instrumen
1.	Membaca QS. Q.S. an Nisa: 146	Bacalah dengan tartil Q.S. an Nisa: 146 
2.	Membaca Q.S. Al Baqarah (2):153	Bacalah dengan tartil Q.S. Al Baqarah (2):153 
3	Dapat membaca Q.S. Ali Imran (3): 134,	Bacalah dengan tartil Q.S. Ali Imran (3): 134, 

**RUBRIK PENILAIAN**

NO.	NAMA SURAT	KRITERIA				SKOR
		FASIH	TARTIL	KURANG TARTIL	TIDAK TARTIL	
1	Membaca QS. Q.S. an Nisa: 146					
2	Q.S. Al Baqarah (2):153					
3	Q.S. Ali Imran (3): 134,					
<b>JUMLAH SKOR</b>						

KETERANGAN	NILAI	NILAI AKHIR
Fasih = Skor 4 Tartil = Skor 3 Kurang Tartil = Skor 2 TidakTartil = Skor 1	Skor yang diperoleh ----- X 100 = ----- Skor maksimal	

**CATATAN GURU**

.....  
 .....  
 .....

## DOKUMENTASI



Kegiatan Muhasabah yang dilakukan bersamaan setelah melaksanakan sholat dhuha yang disampaikan oleh ibu Shinta



Penerapan implementasi muhasabah dengan memberikan sebuah contoh dari sebuah permen dengan menjaga aurat perempuan dikelas VII/A



Suasana kelas VII/C saat diberi tugas siswa sangat antusias dan senang



Kegiatan muhasabah diri dikelas VII/B dengan tema yang sudah direncanakan oleh bu Shinta yaitu mengenai *valentine day* dan memberikan contoh tentang dampak orang-orang yang melakukannya



Kegiatan wawancara dengan Andre Kurniawan dan Muhammad Sulton Amin dari kelas VII/B & VII/C mengenai penerapan muhasabah diruang tata usaha



Kegiatan wawancara dengan Nabila Ayu Mabdukha dari kelas VII/A mengenai penerapan muhasabah diruang tata usaha



Kegiatan wawancara dengan Bapak Abdul Latif, M.Pd.I, selaku Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Genteng – Banyuwangi



Kegiatan wawancara dengan Ibu Shinta Ayu K, M.Pd.I, selaku Guru mata pelajaran PAI kelas VII SMP Muhammadiyah 1 Genteng - Banyuwangi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136  
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B370/In.20/3.a/PP.00.9/11/2019  
Sifat : Biasa  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

20 November 2019

Yth. Bapak Abdul Latif, M.Pd.I.  
Kepala SMP Muhammadiyah 1 Genteng

*Assalamualaikum Wr Wb.*

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Reza Dwi Wanda  
NIM : T20161061  
Semester : VII (Tujuh)  
Jurusan : Pendidikan Islam  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pendidikan Agama Islam pada Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah 1 Genteng, Banyuwangi.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala SMP Muhammadiyah 1 Genteng
2. Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
3. Pihak Terkait Lainnya.

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr Wb.*

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik,  
  
Mashadi



MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUWANGI  
**SMP MUHAMMADIYAH 1 GENTENG**

Status: TERAKREDITASI "A"

Alamat : Jalan Temuguruh No. 58 Telp. (0333 ) 845554 Genteng Banyuwangi

Email : [smpmuhammadiyah1genteng@yahoo.com](mailto:smpmuhammadiyah1genteng@yahoo.com)

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : KET . 078 / IV.4.AU / F / 2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Abdul Latif, S.H.,M.Pd.i
2. Jabatan : Kepala Sekolah SMP Muhammadiyah 1 Genteng

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa nama mahasiswi yang tersebut dibawah ini telah melakukan Penelitian di SMP Muhammadiyah 1 Genteng Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi.

1. Nama : Reza Dwi Wanda
2. NIM : T20161061
3. Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
4. Jurusan/Program Studi : Pendidikan Islam/Pendidikan Agama Islam
5. Universitas : IAIN Jember
6. Judul Observasi Penelitian : Implementasi Muhasabah Diri Dalam Pengembangan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Muhammadiyah 1 Genteng.
7. Tanggal Penelitian : 6 Januari 2020 – 12 Maret 2020

Demikian Surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Genteng, 12 Maret 2020

Kepala Sekolah



**Abdul Latif, S.H.,M.Pd.I**

NBM : 1.000.934

## BIODATA PENULIS



Nama : Reza Dwi Wanda  
NIM : T20161061  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 09 Mei 1999  
Alamat : Jl. Makmur RT 005 RW 004 Dusun Sawahan  
Desa Genteng Kulon Kecamatan Genteng  
Kabupaten Banyuwangi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam/ Pendidikan Agama Islam

### **Riwayat Pendidikan :**

1. TK Kartika IV Genteng Banyuwangi (2003-2004)
2. SD Negeri 7 Genteng (2004-2010)
3. SMP Muhammadiyah 1 Genteng (2010-2013)
4. SMA Muhammadiyah 2 Genteng (2013-2016)
5. Institut Agama Islam Negeri Jember (2016-2020)

### **Pengalaman Organisasi :**

1. Ketua Sekbid Kesehatan Ikatan Pelajar Muhammadiyah 1 Genteng (2011-2012)
2. Bendahara Hizbul Wathon SMP Muhammadiyah 1 Genteng (2012-2013)
3. Bendahara Hizbul Wathon SMA Muhammadiyah 2 Genteng (2014-2015)
4. Anggota Elite Muslim Archery Jember (2018-Sekarang)